

**PENGARUH KEGIATAN MUHASABAT AN-NAFS
TERHADAP KEBIASAAN SALAT ZUHUR BERJAMAAH
SISWA SMK MA'ARIF 1 KROYA**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh:

UMI USWATUN HASANAH
NIM. 22AB10028

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026**

**PENGARUH KEGIATAN MUHASABAT AN-NAFS
TERHADAP KEBIASAAN SALAT ZUHUR BERJAMAAH
SISWA SMK MA'ARIF 1 KROYA**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh:

UMI USWATUN HASANAH
NIM. 22AB10028

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026**

SKRIPSI

PENGARUH KEGIATAN MUHASABAT AN-NAFS TERHADAP KEBIASAAN SALAT ZUHUR BERJAMAAH SISWA SMK MA'ARIF 1 KROYA

Oleh:

**UMI USWATUN HASANAH
NIM. 22AB10028**

**Disetujui untuk uji munaqasyah
Pada tanggal: 10 Maret 2026**

Pembimbing I,



**Dr. Misbah Khusurur, M.S.I
NIDN. 2105128101**

Pembimbing II,



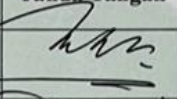
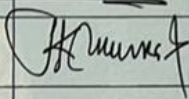
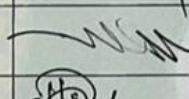
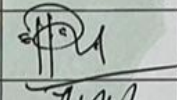
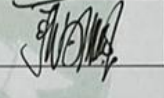
**Wida Nurul'Azizah, M.Pd.
NIDN. 2114098901**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : UMI USWATUN HASANAH
NIM : 22AB10028
Fakultas /Prodi : Fakultas Keagamaan Islam / PAI
Judul skripsi : Pengaruh Kegiatan Muhasabah An-Nafs Terhadap Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Siswa SMK Ma'arif 1 Kroya

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari **Jum'at**, tanggal **Tiga Belas** bulan **Maret** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Enam** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

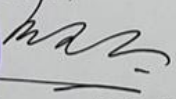
Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang/ Pembimbing	Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I.		20/2026 /4
Penguji 1	Nani Kurniasih, M.Si.		13/2026 /4
Penguji 2	Abdullah Ridlo, S.Hum., M.A.		20/2026 /4
Sekretaris Sidang	Erina Hastuti, M.Pd.		13/2026 /4
Ass. Pembimbing	Wida Nurul 'Azizah, M.Pd.		13/2026 /4

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada :

Hari : Senin
Tanggal : 20 April 2026



Mengesahkan
Dekan,


Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I.
NIDN. 2105128101

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : UMI USWATUN HASANAH

NIM : 22AB10028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Keagamaan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Cilacap, 05 Maret 2026
Yang membuat pernyataan



UMI USWATUN HASANAH
NIM. 22AB10028

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Saudara Umi Uswatun Hasanah

Lamp : -

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

di Cilacap

Assalamu'alaikum wa rahamatullah wa barakatuh

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: UMI USWATUN HASANAH
NIM	: 22AB10028
Fakultas/Prodi	: Fakultas Keagamaan Islam/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Kegiatan Muhasabat An-Nafs Terhadap Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Siswa Smk Ma'arif 1 Kroya

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum wa rahamatullah wa barakatuh

Cilacap, 13 Maret 2026

Konsultan,



Abdullah Ridlo, S.Hum.,M.A

NIDN. 2120039102

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Muhasabat An-Nafs Terhadap Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Siswa Smk Ma'arif 1 Kroya" Penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Dr. H. Lutfi Hamidi, M.Ag., beserta civitas akademika.
2. Dekan Fakultas Keagamaan Islam sekaligus Pembimbing I, Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I., yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan.
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Abdullah Ridlo, S.Hum., M.A., yang telah memberikan izin, informasi, serta dukungan administratif dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Pembimbing II, Wida Nurul 'Azizah, M.Pd yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, saran dan kritik yang membangun dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Nasrul Umam, M.Pd.I., yang telah membimbing secara konsisten sejak awal perkuliahan dan selalu memberikan dukungan moral serta akadek kepada penulis.
6. Para dosen Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga selama penulis menempuh pendidikan.
7. Kepala Sekolah SMK Maarif 1 Kroya yang dengan tulus telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian hingga skripsi ini berhasil diselesaikan.
8. Seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun tetap penulis haturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhirnya penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca seandainya terdapat kesalahan-kesalahan di dalam skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Cilacap, 5 Maret 2026

Penulis,

UMI USWATUN HASANAH

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok” (QS. Al-Hasyr: 18).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh cinta, hormat, dan rasa terima kasih kepada:

1. **Ayah tercinta, Tohirin.** Sosok yang selalu menjadi teladan dalam hidup, yang dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati telah berjuang tanpa lelah demi masa depan anak-anaknya. Terima kasih atas setiap tetes keringat, setiap nasihat yang penuh makna, serta setiap doa yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Ayah adalah sosok yang mengajarkan arti keteguhan, kerja keras, dan keikhlasan dalam menjalani kehidupan. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk kecil dari rasa terima kasih dan kebanggaan yang ingin penulis persembahkan kepada Ayah.
2. **Ibu tercinta, Mahatun.** Sosok penuh kasih yang tidak pernah berhenti memberikan doa, cinta, dan dukungan dalam setiap langkah kehidupan penulis. Ibu adalah sumber kekuatan yang selalu menguatkan ketika langkah terasa lelah dan harapan terasa jauh. Setiap doa yang terucap dari bibir Ibu adalah energi yang mengiringi perjalanan penulis hingga sampai pada titik ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, dan cinta yang tidak pernah terukur nilainya. Semoga setiap usaha dan perjuangan ini dapat menjadi kebahagiaan dan kebanggaan bagi Ibu.
3. **Kakak tercinta, Kholis dan Rahma.** Yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas perhatian, motivasi, serta kebersamaan yang selalu menguatkan dalam menghadapi berbagai proses kehidupan, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini. Kehadiran kalian memberikan semangat tersendiri bagi penulis untuk terus berjuang dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi setiap tantangan.

4. **Seseorang yang spesial dalam hidup penulis.** Yang selalu hadir memberikan dukungan, perhatian, serta semangat dalam setiap langkah perjuangan ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang penuh cerita, menjadi tempat berbagi keluh kesah, serta memberikan dorongan untuk tetap bertahan dan terus melangkah hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kehadiranmu menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.
5. **Keluarga besar dari Ayah dan Ibu.** Yang selalu memberikan doa, dukungan, serta perhatian yang tulus kepada penulis. Terima kasih atas segala bentuk dukungan yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah menjadi bagian dari kekuatan penulis dalam menyelesaikan perjalanan pendidikan ini. Kebersamaan, doa, dan kasih sayang keluarga menjadi anugerah yang sangat berharga dalam kehidupan penulis.
6. **Sahabat terbaik, Zumrotun.** Yang selalu setia menemani dalam setiap cerita perjalanan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang selalu diberikan ketika penulis menghadapi kesulitan dalam proses penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu sebagai sahabat memberikan warna tersendiri dalam perjalanan ini, menjadi tempat berbagi cerita, tawa, serta semangat untuk terus melangkah maju.
7. **Teman-teman satu kelas.** Yang telah menjadi bagian dari perjalanan panjang selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, serta kenangan yang telah kita lalui bersama. Setiap diskusi, canda tawa, serta perjuangan dalam menempuh pendidikan menjadi pengalaman berharga yang tidak akan terlupakan. Semoga kebersamaan yang telah terjalin menjadi kenangan indah dan membawa kita menuju kesuksesan di masa depan.
8. **Untuk diriku sendiri.** Terima kasih karena telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga sampai pada titik ini. Terima kasih telah mampu melewati berbagai proses, tantangan, rasa lelah, dan keraguan selama perjalanan menyelesaikan pendidikan ini. Perjalanan ini mungkin tidak selalu mudah, tetapi setiap langkah

yang telah dilalui menjadi bukti bahwa usaha, kesabaran, dan tekad mampu membawa seseorang mencapai tujuan yang diharapkan. Semoga apa yang telah diperjuangkan hari ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik di masa depan, serta menjadi pengingat bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tidak akan pernah sia-sia.

Akhirnya, semoga karya sederhana ini dapat menjadi langkah awal dalam perjalanan panjang menuju masa depan yang lebih baik serta menjadi bentuk kecil dari rasa syukur atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan.

ABSTRAK

UMI USWATUN HASANAH. 22AB10028. PENGARUH KEGIATAN MUHASABAT AN-NAFS TERHADAP KEBIASAAN SALAT ZUHUR BERJAMA'AH SISWA SMK MA'ARIF 1 KROYA. Cilacap: Fakultas Keagamaan Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Januari 2026.

Pendidikan Islam pada era disrupsi menuntut pendekatan pembinaan yang tidak bersifat koersif atau memaksa, melainkan persuasif dan reflektif agar nilai-nilai keagamaan dapat terinternalisasi secara mendalam dalam diri peserta didik. Dalam konteks ini, pelaksanaan ibadah salat berjamaah di lingkungan sekolah seharusnya tidak hanya menjadi rutinitas formal yang dilakukan karena aturan lembaga pendidikan, tetapi juga tumbuh dari kesadaran batin dan tanggung jawab spiritual siswa sebagai seorang muslim. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran tersebut adalah kegiatan muhasabah an-nafs, yaitu proses refleksi diri yang mendorong individu untuk mengevaluasi kualitas iman, ibadah, dan perilaku sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan Muhasabat An-Nafsterhadap kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di SMK Ma'arif 1 Kroya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket (kuesioner) kepada 323 siswa yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Muhasabat An-Nafsberada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 42,90, sedangkan kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 57,19. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kegiatan Muhasabat An-Nafsmemiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$).

Kata Kunci: muhasabah an-nafs, salat Zuhur berjamaah, pembinaan spiritual, pendidikan Islam.

ABSTRACT

UMI USWATUN HASANAH. 22AB10028. THE EFFECT OF MUHASABAT AN-NAFS ACTIVITIES ON THE HABIT OF PERFORMING ZUHUR PRAYER IN CONGREGATION AMONG STUDENTS AT SMK MA'ARIF 1 KROYA. Cilacap: Faculty of Islamic Religion, University of Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, January 2026.

Islamic education in the era of disruption requires an approach that is not coercive but persuasive and reflective so that religious values can be internalised deeply within students. In this context, the implementation of congregational prayer at school should not merely become a formal routine carried out due to institutional regulations, but should arise from students' inner awareness and spiritual responsibility as Muslims. One approach that can foster this awareness is the activity of muhasabah an-nafs, which refers to a process of self-reflection that encourages individuals to evaluate the quality of their faith, worship, and daily behaviour. This study aims to determine the influence of Muhasabat An-Nafsactivities on the habit of performing the Zuhr prayer in congregation among students at SMK Ma'arif 1 Kroya. This research employed a quantitative method with data collected through questionnaires distributed to 323 students selected using random sampling techniques. The results showed that the implementation of Muhasabat An-Nafsactivities was in the moderate category with a mean score of 42.90, while the habit of performing the Zuhr congregational prayer was in the high category with a mean score of 57.19. The results of simple linear regression analysis indicate that Muhasabat An-Nafsactivities have a positive and significant influence on students' habit of performing the Zuhr congregational prayer, with a significance value of 0.000 (<0.05).

Keywords: muhasabah an-nafs, Zuhr congregational prayer, spiritual development, Islamic education.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
PERNYATAAN KEASLIAN	IV
NOTA KONSULTAN	V
KATA PENGANTAR.....	VI
MOTTO.....	VIII
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	IX
ABSTRAK	XII
<i>ABSTRACT</i>	XIII
DAFTAR ISI	XIV
DAFTAR TABEL	XVII
DAFTAR GAMBAR	XVIII
DAFTAR SIMBOL	XIX
DAFTAR LAMPIRAN	XX
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Definisi Operasional.....	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS..	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Kegiatan Muhasabah An-Nafs.....	12
2. Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah.....	15
3. Konsep Muhasabah An-Nafs.....	19
4. Hubungan Muhasabah An-Nafs	22
B. Pengembangan Hipotesis	25
C. Kerangka Berpikir Peneliti.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Desain Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian	30
2. Lokasi Penelitian	32
3. Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	33
4. Populasi dan Sampel.....	33
5. Sumber Data	38
6. Teknik Pengumpulan Data	38
7. Instrumen Penelitian	41
8. Teknik Analisis Data	42
B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Data Penelitian	50
B. Analisis Data Penelitian	70
1. Uji Instrumen	70
2. Uji Asumsi Klasik	74
3. Uji Hipotesis	77

C. Hasil Dan Pembahasan.....	80
1. Hasil.....	80
2. Pembahasan	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN I.....	113

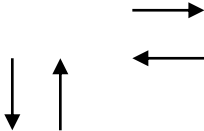
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	33
Tabel 3. 2 Indikator Variabel X.....	48
Tabel 3. 3 Indikator Variabel Y	49
Tabel 4. 1 Uji Validitas X	70
Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas X.....	72
Tabel 4. 3 Uji Validitas Y	72
Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas Y	74
Tabel 4. 5 Uji Normalitas	75
Tabel 4. 6 Uji Linearitas.....	76
Tabel 4. 7 Uji T	78
Tabel 4. 8 Koefisien determinasi (R^2)	79
Tabel 4. 9 Deskripsi Variabel X.....	81
Tabel 4. 10 Penilaian Acuan Norma Variabel X.....	81
Tabel 4. 11 Deskripsi Variabel Y	86
Tabel 4. 12 Penilaian Acuan Norma Variabel Y	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	27
Gambar 3. 2 Gambar Rumus Slovin	36

DAFTAR SIMBOL

SIMBOL	PENGERTIAN	KETERANGAN
	Garis aliran (<i>flow line</i>)	Menunjukkan arus data antar simbol/proses

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Observasi Awal	113
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	114
Lampiran 3 Tabulasi data Variabel X	121
Lampiran 4 Tabulasi Data Y	132
Lampiran 5 Uji Validitor.....	143
Lampiran 6 Output SPSS 25	145
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan suatu proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia serta membentuk kekuatan spiritual, kecerdasan, dan akhlak mulia dalam kehidupan (Nasrul Umam, 2024). Pendidikan Agama Islam berfungsi tidak hanya sebagai media transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai pilar spiritual dan moral dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai etika (Al-Halim, A. Adibudin, 2025)

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses internalisasi nilai-nilai ilahiah yang bertujuan membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Dalam konteks pendidikan formal, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan konsistensi ibadah sebagai fondasi spiritual peserta didik. Salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan Islam adalah terbentuknya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah mahdhah, khususnya salat berjamaah, yang mencerminkan kesadaran religius, kepatuhan terhadap nilai syariat,

serta kemampuan mengelola waktu secara bertanggung jawab (Munif, 2017).

Di era disrupsi yang ditandai dengan percepatan teknologi (masa perubahan besar yang mengubah sistem dan tatanan kehidupan masyarakat secara luas, yang disebabkan oleh inovasi teknologi digital), perubahan pola interaksi sosial, dan meningkatnya tuntutan produktivitas, peserta didik dihadapkan pada berbagai distraksi yang berpotensi menggeser orientasi spiritual mereka. Realitas ini menuntut pendidikan Islam untuk menghadirkan pendekatan yang tidak bersifat koersif, melainkan persuasif dan reflektif, sehingga nilai-nilai ibadah tidak hanya dipatuhi secara formal, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam kesadaran batin peserta didik. Dalam kerangka ini, salat berjamaah di lingkungan sekolah idealnya tidak sekadar menjadi rutinitas institusional, melainkan sarana eskalasi spiritual yang membentuk kedisiplinan, kebersamaan, dan tanggung jawab moral siswa (Izzah & Sodiq, 2024).

Secara teoretis, Islam menawarkan konsep Muhasabat An-Nafs sebagai mekanisme *self-reflection* yang berfungsi untuk mengevaluasi dan memperbaiki kualitas diri secara berkelanjutan. Muhasabah dipahami sebagai proses introspeksi mendalam terhadap pikiran, sikap, dan perilaku, dengan orientasi mendekatkan diri kepada Allah Swt. Konsep ini memiliki relevansi yang kuat dengan

pendekatan psikologi Islam, di mana perubahan perilaku tidak hanya didorong oleh kontrol eksternal, tetapi oleh kesadaran internal yang tumbuh dari refleksi diri (Izzah & Sodiq, 2024). Al-Qur'an menegaskan pentingnya muhasabah sebagaimana firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok” (QS. Al-Hasyr: 18).

Konteks pendidikan menunjukkan Muhasabat An-Nafs dapat diposisikan sebagai metode pembinaan spiritual yang mampu menggerakkan kesadaran batin peserta didik untuk memperbaiki kualitas ibadahnya. Melalui kegiatan muhasabah, siswa diajak untuk merefleksikan makna salat, menilai konsistensi ibadahnya, serta menyadari implikasi spiritual dari kelalaian dalam menjalankan kewajiban agama. Secara teoritis, proses reflektif semacam ini berpotensi menumbuhkan motivasi intrinsik dan komitmen personal dalam beribadah, sehingga konsistensi salat berjamaah tidak lagi bergantung pada pengawasan guru, melainkan lahir dari kesadaran diri siswa (Fibriyan, 2022).

Realitas pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) menunjukkan kompleksitas tersendiri. Karakteristik SMK yang menekankan pada pembelajaran vokasional, praktikum intensif, dan orientasi kesiapan kerja sering kali menempatkan siswa dalam ritme aktivitas yang padat dan menuntut fokus tinggi pada keterampilan teknis. Pada fase perkembangan remaja, kondisi ini diperkuat oleh dinamika psikologis berupa pencarian jati diri, fluktuasi emosi, serta kecenderungan menomorsatukan aktivitas yang dianggap lebih pragmatis. Implikasinya, ibadah salat Zuhur berjamaah kerap dipersepsikan sebagai kegiatan non-prioritas yang mudah dikesampingkan saat berhadapan dengan jadwal praktik atau aktivitas sekolah yang lain (Malang, 2024).

Fenomena tersebut juga ditemukan di SMK Ma'arif 1 Kroya. Berdasarkan observasi awal tanggal 9 Januari 2026, sekolah ini telah memiliki program kegiatan Muhasabat An-Nafsyang dilaksanakan secara rutin setiap Jumat pagi sebagai bagian dari pembinaan keagamaan siswa. Program ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan memperkuat karakter religius peserta didik. Namun demikian, walaupun kegiatan muhasabah telah dilaksanakan secara rutin, masih ditemukan siswa yang tidak berpartisipasi dalam salat Zuhur berjamaah dan cenderung menghindari pelaksanaan ibadah dengan berada di lokasi lain pada jam tersebut. Hal ini menunjukkan

bahwa proses internalisasi nilai ibadah belum sepenuhnya terwujud dalam bentuk kebiasaan yang istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis yang kuat. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait efektivitas metode Muhasabat An-Nafs sebagai pendekatan pembinaan spiritual di sekolah kejuruan. Secara praktis, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan dasar empiris bagi sekolah dalam merancang strategi internalisasi nilai ibadah yang lebih kontekstual, persuasif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, kajian tentang pengaruh kegiatan Muhasabat An-Nafs terhadap kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di SMK Ma'arif 1 Kroya menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan guna memperkuat kualitas pendidikan Islam di tengah tantangan pendidikan kontemporer.

B. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi pada kegiatan Muhasabat An-Nafs yang dilaksanakan sebagai program pembinaan keagamaan di SMK Ma'arif 1 Kroya, tanpa membahas bentuk pembinaan keagamaan lainnya.
2. Pengaruh yang dikaji dalam penelitian ini hanya difokuskan pada kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa, tidak mencakup kebiasaan

ibadah lainnya seperti salat sunah, salat berjamaah di luar Zuhur, atau ibadah non-salat.

3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa SMK Ma'arif 1 Kroya yang mengikuti kegiatan Muhasabat An-Nafs dan memiliki kewajiban mengikuti salat Zuhur berjamaah di lingkungan sekolah.
4. Penelitian ini meninjau pengaruh kegiatan Muhasabat An-Nafs secara kuantitatif, sehingga tidak mendalami secara kualitatif pengalaman spiritual, pemaknaan religius, atau refleksi personal siswa secara mendalam.
5. Penelitian tidak membahas faktor-faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi kebiasaan salat berjamaah, seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial di luar sekolah, atau pengaruh media digital, kecuali sejauh yang tercermin dalam hasil pengukuran variabel penelitian.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan memberikan kejelasan makna terhadap istilah-istilah utama yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Pengaruh

Pengaruh dalam penelitian ini dimaknai sebagai hubungan kausal yang bersifat empiris antara variabel bebas dan variabel

terikat, yang ditunjukkan melalui perubahan atau variasi tingkat kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa sebagai akibat dari pelaksanaan kegiatan muhasabah an-nafs. Secara operasional, pengaruh tersebut diukur melalui hasil analisis statistik terhadap data yang diperoleh dari angket, yang menggambarkan sejauh mana intensitas dan kualitas kegiatan Muhasabat An-Nafs berkontribusi terhadap peningkatan kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di SMK Ma'arif 1 Kroya.

2. Kegiatan muhasabah an-nafs

Kegiatan Muhasabat An-Nafs dalam penelitian ini didefinisikan sebagai aktivitas refleksi diri yang dilaksanakan secara terprogram di lingkungan sekolah dengan tujuan membantu siswa mengevaluasi perilaku, meningkatkan kesadaran ibadah, serta menumbuhkan tanggung jawab spiritual sebagai seorang muslim. Secara operasional, kegiatan Muhasabat An-Nafs diukur menggunakan angket yang memuat sejumlah indikator, meliputi intensitas pelaksanaan kegiatan yang tercermin dari frekuensi dan keteraturan siswa dalam mengikuti muhasabah, tingkat pemahaman siswa terhadap materi muhasabah yang berkaitan dengan introspeksi diri dan evaluasi ibadah, keterlibatan emosional dan kognitif siswa yang ditunjukkan melalui kesungguhan, perhatian, dan penghayatan selama kegiatan berlangsung, serta dampak reflektif kegiatan yang tercermin dari kesadaran siswa

untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas ibadah setelah mengikuti muhasabah. Skor yang diperoleh dari indikator-indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat pelaksanaan kegiatan muhasabah an-nafs.

3. Kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa

Kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa dalam penelitian ini dimaknai sebagai perilaku melaksanakan salat Zuhur secara berjamaah di sekolah yang dilakukan secara berulang, konsisten, dan disertai kesadaran diri, bukan semata-mata karena paksaan aturan sekolah. Secara operasional, kebiasaan salat Zuhur berjamaah diukur melalui angket yang mencakup indikator konsistensi kehadiran siswa dalam mengikuti salat berjamaah, kedisiplinan waktu yang ditunjukkan melalui ketepatan hadir dan melaksanakan salat sesuai waktu yang telah ditentukan, kesadaran dan kemauan pribadi siswa dalam mengikuti salat berjamaah tanpa harus diingatkan atau dipaksa, serta sikap siswa selama pelaksanaan salat yang meliputi ketertiban, kekhusyukan, dan kesungguhan dalam berjamaah. Nilai yang diperoleh dari indikator-indikator tersebut digunakan untuk menunjukkan tingkat kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Muhasabat An-Nafs di SMK Ma'arif 1 Kroya?
2. Bagaimana kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di SMK Ma'arif 1 Kroya?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan Muhasabat An-Nafs terhadap kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di SMK Ma'arif 1 Kroya?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Muhasabat An-Nafs di SMK Ma'arif 1 Kroya.
2. Untuk mengetahui kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di SMK Ma'arif 1 Kroya.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan Muhasabat An-Nafs terhadap kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di SMK Ma'arif 1 Kroya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut,

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan

efektivitas kegiatan Muhasabat An-Nafs sebagai metode pembinaan spiritual dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai hubungan antara refleksi diri (muhasabah) dengan pembentukan perilaku religius, khususnya kebiasaan salat Zuhur berjamaah di lingkungan sekolah menengah kejuruan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas program pembinaan keagamaan, khususnya kegiatan muhasabah an-nafs, guna menumbuhkan kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa secara berkelanjutan.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang strategi pembelajaran dan pembinaan religius yang lebih reflektif, persuasif, dan berorientasi pada pembentukan kesadaran internal siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kesadaran religius dan kedisiplinan dalam melaksanakan salat Zuhur berjamaah, sehingga terbentuk kebiasaan ibadah yang konsisten sebagai bagian dari penguatan karakter Islami.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan variabel, pendekatan, atau konteks yang berbeda, terutama dalam pengembangan metode pembinaan spiritual di lembaga pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Muhasabat An-Nafs sebagai Metode Pembinaan Keagamaan di Sekolah.

Kegiatan Muhasabat An-Nafs dalam lingkungan sekolah dapat dipahami sebagai praktik edukatif yang dirancang secara terstruktur untuk menumbuhkan kesadaran keagamaan peserta didik melalui proses refleksi diri yang mendalam. Dalam konteks pendidikan Islam, muhasabah tidak hanya diposisikan sebagai aktivitas spiritual individual, tetapi juga sebagai metode pembinaan keagamaan yang memiliki nilai pedagogis. Kegiatan ini diarahkan untuk membantu peserta didik mengenali kondisi keimanan, kualitas ibadah, serta sikap dan perilaku sehari-hari mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, muhasabah menjadi sarana pendidikan yang berfungsi membentuk kepribadian religius secara internal, bukan sekadar kepatuhan formal terhadap aturan sekolah (Dian, 2024).

Tujuan utama pelaksanaan kegiatan Muhasabat An-Nafs di sekolah adalah menumbuhkan kesadaran beragama yang bersumber dari dalam diri siswa. Melalui muhasabah, peserta didik didorong untuk menyadari hubungan spiritualnya dengan Allah,

mengevaluasi kualitas ibadah yang telah dilakukan, serta mengidentifikasi sikap dan perilaku yang perlu diperbaiki. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membentuk sikap reflektif, yaitu kemampuan siswa untuk berpikir kritis terhadap dirinya sendiri, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab spiritual atas setiap perbuatan. Dalam jangka panjang, muhasabah diharapkan dapat membentuk karakter religius yang konsisten, seperti kejujuran, kedisiplinan ibadah, kesabaran, dan kepedulian sosial (Erni, 2025).

Bentuk kegiatan Muhasabat An-Nafs di sekolah dapat dilaksanakan dalam berbagai format yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lembaga pendidikan. Kegiatan muhasabah dapat dilakukan secara individual maupun kolektif, seperti muhasabah bersama setelah salat berjamaah, renungan keagamaan pada kegiatan pesantren kilat, istighotsah, atau kegiatan pembinaan rohani Islam (Rohis). Dalam pelaksanaannya, guru atau pembina berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk merenungi makna kehidupan, kesalahan yang telah dilakukan, serta komitmen perbaikan diri ke depan. Media yang digunakan dapat berupa ceramah reflektif, pembacaan ayat Al-Qur'an dan doa, kisah teladan, maupun suasana hening yang kondusif untuk perenungan diri (Erni, 2025).

Tahapan pelaksanaan kegiatan Muhasabat An-Nafs di sekolah umumnya meliputi beberapa langkah sistematis. Tahap awal diawali dengan persiapan suasana yang kondusif, baik secara fisik maupun psikologis, agar siswa merasa tenang dan siap untuk melakukan refleksi diri. Tahap inti berupa proses perenungan yang dipandu, di mana siswa diajak untuk mengevaluasi ibadah, akhlak, serta interaksi sosialnya berdasarkan nilai-nilai Islam. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk menyadari kekurangan diri tanpa rasa tertekan atau disalahkan. Tahap akhir adalah peneguhan komitmen, yaitu mendorong siswa untuk bertekad melakukan perbaikan diri secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan ini penting agar muhasabah tidak berhenti pada kesadaran, tetapi berlanjut pada perubahan sikap dan perilaku (Tanjung et al., 2021).

Sudut pandang pedagogis, kegiatan Muhasabat An-Nafs di sekolah berlandaskan pada prinsip-prinsip pendidikan yang humanis dan non-koersif. Muhasabah menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembinaan keagamaan, bukan objek yang dipaksa untuk patuh. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip internalisasi nilai, di mana perubahan perilaku religius diharapkan muncul dari kesadaran dan kemauan siswa sendiri. Selain itu, muhasabah juga mengedepankan prinsip keteladanan, empati, dan pembimbingan, sehingga guru berperan sebagai figur pendidik

yang membina dengan kasih sayang, bukan dengan hukuman atau tekanan (Syarif & Putra, 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan Muhasabat An-Nafs sebagai metode pembinaan keagamaan di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk sikap reflektif, kesadaran beribadah, dan tanggung jawab spiritual peserta didik. Sebagai strategi pembinaan yang bersifat non-koersif, muhasabah mampu menjembatani aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, penerapan kegiatan muhasabah secara terencana dan berkelanjutan di lembaga pendidikan formal dapat menjadi salah satu pendekatan efektif dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan berakhlak mulia (Maulana, 2025).

2. Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Siswa dalam Perspektif Pendidikan Islam

Kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa dalam perspektif pendidikan Islam merupakan bagian dari proses pembentukan perilaku religius yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan (*habit formation*). Dalam Islam, pembiasaan memiliki kedudukan penting sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keagamaan, karena perilaku yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Pendidikan

Islam memandang kebiasaan bukan sekadar rutinitas mekanis, tetapi sebagai proses pedagogis yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, pembiasaan salat Zuhur berjamaah di sekolah diposisikan sebagai strategi pendidikan untuk menanamkan disiplin ibadah, kesadaran spiritual, serta tanggung jawab keagamaan pada diri peserta didik.

Salat berjamaah dalam Islam memiliki keutamaan yang sangat besar dibandingkan salat secara sendiri. Salat berjamaah tidak hanya bernilai ibadah individual, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan edukatif yang kuat, seperti menumbuhkan kebersamaan, ukhuwah Islamiyah, serta rasa persamaan di hadapan Allah. Khususnya bagi peserta didik, pelaksanaan salat Zuhur berjamaah di sekolah memiliki makna strategis karena berada di tengah aktivitas belajar mengajar. Salat Zuhur berjamaah berfungsi sebagai sarana pengendalian diri, penyegaran spiritual, dan penanaman kesadaran bahwa kewajiban ibadah harus tetap dilaksanakan di tengah kesibukan duniawi. Dengan demikian, salat Zuhur berjamaah menjadi media pendidikan yang efektif untuk menanamkan keseimbangan antara kewajiban akademik dan kewajiban spiritual (Arifzapni & Kustati, 2025).

Konteks pendidikan Islam, kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui

proses pembiasaan yang terencana dan konsisten. Pembiasaan ini melibatkan pengulangan perilaku ibadah dalam suasana yang kondusif dan penuh keteladanan. Guru dan tenaga kependidikan berperan sebagai model yang memberikan contoh nyata dalam pelaksanaan salat berjamaah, sehingga siswa dapat meniru dan meneladani perilaku tersebut. Melalui proses ini, salat berjamaah tidak lagi dipandang sebagai kewajiban yang bersifat eksternal atau paksaan, melainkan sebagai kebutuhan spiritual yang disadari dan diterima oleh siswa (Fauziyah & Sholikhudin, 2021).

Indikator terbentuknya kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di lingkungan sekolah dapat dilihat dari beberapa aspek. Indikator tersebut antara lain konsistensi kehadiran siswa dalam salat berjamaah, ketepatan waktu dalam melaksanakan salat, keterlibatan aktif dalam rangkaian ibadah, serta sikap disiplin dan tertib selama pelaksanaan salat. Selain itu, kebiasaan salat berjamaah juga tercermin dalam sikap siswa di luar pelaksanaan ibadah, seperti meningkatnya kesadaran untuk menjaga wudu, memperhatikan waktu salat, dan menunjukkan perilaku religius yang selaras dengan nilai-nilai salat dalam kehidupan sehari-hari (Putri, 2024).

Pembentukan kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Faktor internal meliputi tingkat pemahaman keagamaan, kesadaran spiritual, motivasi intrinsik, serta kondisi psikologis siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan pendidikan, kebijakan sekolah, keteladanan guru, dukungan teman sebaya, serta ketersediaan sarana dan prasarana ibadah yang memadai. Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif akan memperkuat proses pembiasaan salat berjamaah, sedangkan pendekatan yang terlalu represif berpotensi menghambat internalisasi nilai ibadah pada diri siswa (Muslihah, 2023).

Secara keseluruhan, kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa dalam perspektif pendidikan Islam merupakan hasil dari proses pembinaan keagamaan yang terintegrasi antara pembiasaan, keteladanan, dan kesadaran spiritual. Salat Zuhur berjamaah di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kepekaan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, pembiasaan salat Zuhur berjamaah yang dilaksanakan secara konsisten dan humanis di lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk generasi muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki keseimbangan antara kehidupan akademik dan spiritual.

3. Konsep Muhasabat An-Nafs dalam Perspektif Pendidikan.

Konsep *Muhasabat An-Nafs* merupakan salah satu ajaran fundamental dalam Islam yang menekankan pentingnya introspeksi dan evaluasi diri secara berkelanjutan. Secara etimologis, kata *muhasabah* berasal dari akar kata Arab *ḥasaba-yahsubu* yang berarti menghitung, menilai, atau memperhitungkan. Sementara itu, *an-nafs* bermakna jiwa atau diri manusia. Dengan demikian, *Muhasabat An-Nafs* dapat dipahami sebagai proses menghitung, menilai, dan mengevaluasi kondisi jiwa serta perilaku seseorang, baik yang berkaitan dengan hubungan kepada Allah (*ḥabl min Allāh*) maupun hubungan dengan sesama manusia (*ḥabl min an-nās*). Dalam terminologi keislaman, muhasabah diartikan sebagai aktivitas refleksi diri yang dilakukan secara sadar untuk menilai sejauh mana seseorang telah menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, sekaligus sebagai upaya perbaikan diri menuju kualitas keimanan dan ketakwaan yang lebih baik (Muslimah, 2023).

Landasan normatif Muhasabat An-Nafs secara kuat terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an menegaskan pentingnya evaluasi diri dalam Surah Al-Hasyr ayat 18 yang memerintahkan setiap orang beriman untuk memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Ayat ini menunjukkan

bahwa muhasabah bukan sekadar aktivitas mental, tetapi merupakan kewajiban spiritual yang mendorong manusia untuk bertanggung jawab atas setiap amal perbuatannya. Selain itu, Rasulullah ﷺ juga menekankan urgensi muhasabah dalam sabdanya yang menyatakan bahwa orang yang cerdas adalah mereka yang mampu mengendalikan dirinya dan melakukan evaluasi atas amal perbuatannya sebelum menghadapi hisab di akhirat. Hadis tersebut menegaskan bahwa muhasabah berfungsi sebagai sarana pengendalian diri (*self-control*) dan kesadaran moral yang mendalam (Print, 2025).

Pandangan para ulama dan cendekiawan Muslim, Muhasabat An-Nafs dipandang sebagai metode pembinaan spiritual yang sangat efektif. Imam Al-Ghazali menempatkan muhasabah sebagai bagian integral dari proses *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa), yang bertujuan membersihkan hati dari sifat-sifat tercela dan menumbuhkan akhlak terpuji. Menurutnyanya, tanpa muhasabah, seseorang akan sulit mengenali kekurangan dan kesalahan dirinya, sehingga proses perbaikan moral menjadi terhambat. Ulama lain seperti Ibn Qayyim Al-Jauziyyah juga menegaskan bahwa muhasabah merupakan sarana untuk menumbuhkan kesadaran internal yang bersumber dari hati nurani yang hidup, bukan sekadar kontrol eksternal. Pandangan ini menunjukkan bahwa muhasabah memiliki dimensi edukatif yang

mendalam, karena mendorong individu untuk belajar dari kesalahan dan pengalaman hidupnya (Dian, 2024).

Muhasabat An-Nafs memiliki posisi strategis sebagai metode pembinaan karakter dan spiritual peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia. Melalui muhasabah, peserta didik dilatih untuk memiliki kesadaran diri, kemampuan mengendalikan hawa nafsu, serta sikap bertanggung jawab terhadap perilakunya sendiri. Proses refleksi diri ini membantu peserta didik menyadari nilai-nilai moral dan religius secara internal, sehingga perilaku religius yang muncul bukan karena paksaan, melainkan karena kesadaran dan keikhlasan. Dengan demikian, Muhasabat An-Nafs berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam yang efektif dalam membentuk pribadi muslim yang beriman, berakhlak, dan berkarakter (Angraini dewi, 2025).

Secara keseluruhan, konsep Muhasabat An-Nafs dalam perspektif pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses refleksi dan evaluasi diri yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta diperkaya oleh pemikiran para ulama. Muhasabah berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran internal, pengendalian diri, dan perbaikan perilaku religius peserta didik. Oleh karena itu,

muhasabah tidak hanya relevan sebagai praktik spiritual individual, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk insan beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah (Izzah & Sodik, 2024).

4. Hubungan Muhasabat An-Nafs dengan Pembentukan Kebiasaan Salat Berjamaah

Hubungan antara Muhasabat An-Nafs dan pembentukan kebiasaan salat berjamaah dalam perspektif pendidikan Islam dapat dipahami sebagai keterkaitan antara proses refleksi batin dan manifestasi perilaku ibadah secara nyata. Muhasabat An-Nafs berfungsi sebagai mekanisme internal yang mengaktifkan kesadaran spiritual peserta didik terhadap kewajiban dan kualitas ibadahnya, sementara kebiasaan salat berjamaah merupakan bentuk perilaku religius yang tampak dan berulang. Dalam kerangka ini, muhasabah berperan sebagai fondasi psikologis dan spiritual yang mendorong lahirnya konsistensi ibadah, sehingga pembiasaan salat berjamaah tidak hanya berlangsung secara formal, tetapi juga disertai kesadaran dan keikhlasan (Iara & Ambo, 2025).

Secara psikologis, Muhasabat An-Nafs bekerja melalui proses refleksi diri yang membantu siswa mengenali kesenjangan antara perilaku aktual dan nilai-nilai ideal yang diajarkan dalam

Islam. Ketika siswa melakukan muhasabah, mereka diajak untuk mengevaluasi pelaksanaan salat, kedisiplinan berjamaah, serta sikap hati dalam beribadah. Proses evaluatif ini menumbuhkan kesadaran diri (*self-awareness*) dan regulasi diri (*self-regulation*), yang merupakan faktor penting dalam pembentukan kebiasaan. Kesadaran tersebut mendorong munculnya motivasi intrinsik, yakni dorongan beribadah yang berasal dari dalam diri siswa, bukan semata-mata karena perintah guru atau aturan sekolah. Motivasi intrinsik inilah yang menjadi landasan kuat bagi terbentuknya kebiasaan salat berjamaah yang berkelanjutan (Erni, 2025).

Dari sisi spiritual, Muhasabat An-Nafs menumbuhkan hubungan batin yang lebih mendalam antara siswa dan Allah. Melalui perenungan atas nikmat, kesalahan, dan tanggung jawab sebagai hamba, siswa semakin menyadari makna salat sebagai kebutuhan ruhani, bukan sekadar kewajiban ritual. Kesadaran spiritual ini memperkuat niat (*niyyah*) dan keikhlasan dalam beribadah, sehingga pelaksanaan salat berjamaah dilakukan dengan penuh kesadaran dan penghayatan. Ketika salat berjamaah dilaksanakan secara konsisten dengan kesadaran spiritual yang kuat, perilaku tersebut perlahan berkembang menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri siswa (Putri, 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam di sekolah, Muhasabat An-Nafs berfungsi sebagai jembatan antara pembinaan keagamaan yang bersifat internal dan pembiasaan ibadah yang bersifat eksternal. Kegiatan muhasabah membantu siswa memahami alasan dan tujuan dari pembiasaan salat Zuhur berjamaah yang diterapkan sekolah. Dengan demikian, pembiasaan tersebut tidak dipersepsi sebagai bentuk pemaksaan, melainkan sebagai sarana pembinaan diri. Sinergi antara muhasabah dan pembiasaan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai ibadah, di mana aturan dan kegiatan sekolah diperkuat oleh kesadaran pribadi siswa (Atika, 2023).

Hubungan Muhasabat An-Nafs dengan kebiasaan salat berjamaah juga dapat dijelaskan melalui proses pengulangan yang bermakna. Muhasabah memberikan umpan balik reflektif terhadap pengalaman ibadah yang telah dilakukan, sehingga setiap pelaksanaan salat berjamaah dievaluasi dan dimaknai kembali oleh siswa. Proses ini memperkuat asosiasi positif terhadap salat berjamaah, baik dari sisi ketenangan batin, rasa kebersamaan, maupun kepuasan spiritual. Ketika pengulangan ibadah disertai refleksi yang bermakna, maka pembentukan kebiasaan menjadi lebih kuat dan tahan lama (Fahmi, 2022).

Secara keseluruhan, hubungan Muhasabat An-Nafs dengan pembentukan kebiasaan salat berjamaah siswa bersifat kausal dan saling menguatkan. Muhasabat An-Nafs berperan sebagai pemicu kesadaran religius, motivasi intrinsik, dan konsistensi ibadah, yang pada akhirnya mendukung terbentuknya kebiasaan salat berjamaah di sekolah. Dalam perspektif pendidikan Islam, keterkaitan ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan yang efektif tidak hanya bergantung pada pembiasaan dan pengawasan eksternal, tetapi juga pada penguatan proses refleksi spiritual yang mendalam. Oleh karena itu, integrasi kegiatan Muhasabat An-Nafs dalam pembinaan salat berjamaah di sekolah menjadi pendekatan teoretis yang relevan dan strategis dalam membentuk peserta didik yang disiplin beribadah dan memiliki kesadaran spiritual yang matang (Wahyudi, 2024).

B. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis secara umum bisa dimaknai sebagai jawaban sementara. Hipotesis merupakan kesimpulan awal atau pernyataan sementara mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih (Zulfa, 2019). Apabila penelitian menggunakan pendekatan pengaruh (regresi), maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Kegiatan Muhasabat An-Nafs berpengaruh secara signifikan terhadap kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di sekolah.

Ho: Tidak terdapat hubungan/pengaruh yang signifikan antara kegiatan Muhasabat An-Nafs dengan kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di sekolah.

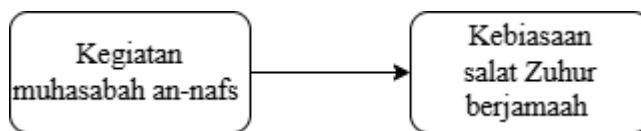
C. Kerangka Berpikir Peneliti

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran alur logis mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan landasan teori yang relevan. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa pembinaan keagamaan di sekolah tidak cukup hanya dilakukan melalui pendekatan instruksional dan regulatif, tetapi memerlukan strategi yang mampu menumbuhkan kesadaran internal peserta didik. Salah satu metode pembinaan keagamaan yang menekankan aspek kesadaran internal tersebut adalah kegiatan Muhasabat An-Nafs (khalid & risnawati, 2023).

Kegiatan Muhasabat An-Nafs sebagai variabel bebas (X) dipahami sebagai aktivitas refleksi diri yang dilakukan secara terencana dan terstruktur di lingkungan sekolah. Muhasabah melibatkan proses evaluasi diri, pengendalian nafsu, serta perenungan terhadap kewajiban religius, khususnya ibadah salat. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk mengenali kesalahan, menyadari kekurangan dalam pelaksanaan ibadah, serta menumbuhkan niat untuk memperbaiki perilaku keagamaannya (Reti, 2022).

Proses Muhasabat An-Nafs secara psikologis dan spiritual diyakini mampu menumbuhkan kesadaran religius, motivasi intrinsik, dan sikap tanggung jawab spiritual dalam diri siswa. Kesadaran ini kemudian mendorong siswa untuk melaksanakan ibadah bukan karena tekanan eksternal, melainkan karena dorongan dari dalam dirinya. Ketika kesadaran dan motivasi tersebut terbentuk secara berkelanjutan, maka perilaku ibadah yang dilakukan secara berulang akan berkembang menjadi kebiasaan (*habbit*), termasuk kebiasaan salat Zuhur berjamaah di sekolah (Fauziyah & Sholikhudin, 2021).

Kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa sebagai variabel terikat (Y) tercermin dalam konsistensi kehadiran siswa dalam salat berjamaah, kedisiplinan waktu, kesadaran mengikuti salat tanpa paksaan, serta sikap positif terhadap pelaksanaan salat berjamaah di lingkungan sekolah. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa semakin baik pelaksanaan kegiatan muhasabah an-nafs, maka semakin kuat pula kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bersifat fungsional dan kausal antara kegiatan Muhasabat An-Nafs dan kebiasaan salat Zuhur

berjamaah siswa. Kegiatan Muhasabat An-Nafs diposisikan sebagai faktor yang memengaruhi terbentuknya kesadaran religius dan konsistensi ibadah siswa, yang pada akhirnya bermuara pada pembentukan kebiasaan salat berjamaah di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Bab ini membahas secara sistematis metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji pengaruh kegiatan Muhasabat An-Nafs terhadap kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa SMK Ma'arif 1 Kroya. Metode penelitian memiliki peranan penting dalam menentukan arah, ketepatan, dan keabsahan hasil penelitian, karena melalui metode yang tepat data dapat diperoleh secara objektif dan dianalisis secara ilmiah. Oleh karena itu, pemilihan metode dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan dan pengaruh antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2024).

Pembahasan dalam bab ini meliputi desain dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta definisi konseptual dan operasional variabel. Uraian metode tersebut disusun untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai prosedur penelitian yang ditempuh, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan secara sistematis, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Sarwono, 2024)

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran variabel-variabel penelitian secara objektif, terstandar, dan sistematis. Pendekatan kuantitatif memandang fenomena sosial dan pendidikan sebagai gejala yang dapat diamati, diukur, dan dianalisis secara numerik, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh hasil yang bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam pendekatan ini, data penelitian dikumpulkan dalam bentuk angka-angka yang merepresentasikan kondisi empiris dari variabel yang diteliti, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menarik kesimpulan. (Wae et al., 2022)

Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengetahui secara pasti dan terukur ada atau tidaknya pengaruh kegiatan Muhasabat An-Nafs terhadap kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa. Pengaruh dalam penelitian ini tidak dipahami secara subjektif atau deskriptif semata, melainkan diuji melalui hubungan statistik antara variabel bebas dan variabel terikat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu memberikan bukti empiris berdasarkan data numerik yang diperoleh langsung dari responden penelitian. (Sugiyono, 2024)

Penelitian ini, kegiatan Muhasabat An-Nafs dan kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa diperlakukan sebagai variabel yang dapat dioperasionalkan ke dalam indikator-indikator yang terukur. Variabel kegiatan Muhasabat An-Nafs diukur melalui beberapa indikator, seperti intensitas pelaksanaan kegiatan, pemahaman siswa terhadap materi muhasabah, keterlibatan emosional dan kognitif siswa, serta dampak reflektif yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Sementara itu, variabel kebiasaan salat Zuhur berjamaah diukur melalui indikator kehadiran, kedisiplinan waktu, kesadaran mengikuti salat berjamaah, dan sikap siswa selama pelaksanaan salat. Seluruh indikator tersebut kemudian dituangkan ke dalam instrumen penelitian berupa angket dengan skala pengukuran tertentu. (Creswell, 2020)

Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengolah data hasil pengukuran tersebut secara statistik guna memperoleh gambaran yang objektif mengenai kondisi variabel penelitian. Melalui analisis statistik, peneliti dapat mengetahui tingkat pelaksanaan kegiatan muhasabah an-nafs, tingkat kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa, serta hubungan dan pengaruh di antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis ini diharapkan mampu memberikan kesimpulan yang bersifat generalizable, yaitu dapat mewakili kondisi populasi penelitian secara keseluruhan. (Azwar, 2020)

Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif juga memberikan peluang bagi penelitian ini untuk diuji ulang (replikatif) oleh peneliti lain pada konteks dan lokasi yang berbeda. Dengan instrumen dan prosedur yang terstandar, penelitian ini memiliki tingkat keandalan dan objektivitas yang tinggi. Hal ini sejalan dengan prinsip penelitian ilmiah yang menuntut adanya ketepatan metode, kejelasan prosedur, serta keabsahan hasil penelitian. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif dipandang tepat dan relevan untuk digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh kegiatan Muhasabat An-Nafs terhadap kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Kroya, Kabupaten Cilacap. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki program kegiatan Muhasabat An-Nafs sebagai bagian dari pembinaan keagamaan siswa serta menerapkan kebiasaan salat Zuhur berjamaah di lingkungan sekolah.

3. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Penyusun proposal							
2	Penyusunan instrument							
3	Uji instrument							
4	Pengambilan data penelitian							
5	Olah data penelitian							
6	Penyusunan skripsi							

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Ma'arif 1 Kroya yang secara aktif mengikuti kegiatan Muhasabat An-Nafs sebagai bagian dari program pembinaan keagamaan sekolah dan memiliki kewajiban mengikuti salat Zuhur berjamaah di lingkungan sekolah. Populasi tersebut mencakup siswa dari seluruh tingkat dan jurusan yang berada di bawah kebijakan sekolah yang sama terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan, sehingga memiliki karakteristik yang

relatif homogen dalam hal kewajiban ibadah berjamaah dan partisipasi dalam kegiatan muhasabah. (Sugiyono, 2022)

Penetapan populasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa seluruh siswa SMK Ma'arif 1 Kroya berada dalam sistem pendidikan, aturan, dan lingkungan religius yang sama, sehingga relevan untuk dijadikan objek penelitian. Seluruh siswa memiliki peluang yang sama untuk terpapar kegiatan Muhasabat An-Nafs serta memiliki kewajiban yang sama dalam mengikuti salat Zuhur berjamaah, baik dari aspek kebijakan sekolah maupun pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, populasi ini dinilai representatif untuk menggambarkan kondisi empiris terkait pengaruh kegiatan Muhasabat An-Nafs terhadap kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa. (Nisa, 2022)

Populasi dalam penelitian ini ditetapkan dengan memperhatikan kesesuaian antara karakteristik subjek penelitian dan variabel yang diteliti. Karena fokus penelitian adalah pengaruh kegiatan Muhasabat An-Nafs terhadap kebiasaan salat Zuhur berjamaah, maka siswa yang dijadikan populasi adalah mereka yang benar-benar terlibat dalam kedua aktivitas tersebut. Penetapan populasi secara spesifik ini bertujuan untuk menghindari bias penelitian dan memastikan

bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan penelitian. (Mustanir et al., 2024)

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian dan dianggap mampu mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian dan dianggap mampu mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden yang dipilih dari populasi penelitian. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* (**sampel acak**), yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan tingkatan atau kelas tertentu. Teknik ini dipilih agar setiap siswa dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian. (Sugiyono, 2019)

Penggunaan teknik random sampling dimaksudkan untuk meminimalkan subjektivitas peneliti dalam pemilihan responden serta meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan pengambilan sampel secara acak, sampel

yang diperoleh diharapkan dapat mencerminkan kondisi populasi secara lebih objektif dan merata.

Besarnya jumlah sampel ditentukan dengan menyesuaikan jumlah populasi dan mempertimbangkan tingkat keterwakilan responden, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat digeneralisasikan kepada seluruh siswa SMK Ma'arif 1 Kroya. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Rumus ini digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dengan tingkat kesalahan tertentu. Rumus ini digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dengan tingkat kesalahan tertentu.



The infographic features the title "Rumus Slovin" in a stylized blue font at the top. Below it, the formula
$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$
 is presented in a yellow box. To the left of the box is a faint sigma symbol, and to the right is a lightbulb icon. Underneath the formula, the word "Keterangan:" is followed by a bulleted list:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = tingkat kesalahan (margin of error)

 At the bottom, there are illustrations of a clipboard with a checklist, a calculator showing "323", and a stack of books.

Gambar 3. 1 Gambar Rumus Slovin

Jumlah populasi (N) = 1.668 siswa

Tingkat kesalahan (e) = 5% atau 0,05

$$n = 1668 / (1 + 1668(0,05)^2)$$

$$n = 1668 / (1 + 1668 \times 0,0025)$$

$$n = 1668 / (1 + 4,17)$$

$$n = 1668 / 5,17$$

$$n = 322,63$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel penelitian dibulatkan menjadi 323 siswa.

Sedangkan pengambilan sampel untuk pengumpulan data melalui **wawancara** menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua responden memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui secara mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan Muhasabat An-Nafs dan kebiasaan salat Zuhur berjamaah di sekolah. Informan yang dipilih dalam wawancara biasanya meliputi guru Pendidikan Agama Islam, pembina kegiatan keagamaan, serta beberapa siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Pemilihan informan secara purposive diharapkan dapat

memberikan data yang lebih mendalam dan akurat untuk mendukung hasil penelitian yang diperoleh melalui angket.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran angket kepada siswa SMK Ma'arif 1 Kroya, selain itu melakukan wawancara terhadap guru.
- b. Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumen sekolah, seperti profil sekolah, data jumlah siswa, jadwal kegiatan keagamaan, serta literatur yang relevan dengan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam **penelitian**, karena kualitas data yang diperoleh sangat menentukan ketepatan hasil dan kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, objektif, dan relevan dengan variabel yang diteliti, yaitu kegiatan Muhasabat An-Nafs dan kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa. Adapun teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data penelitian ini. Angket dipilih karena mampu menjaring data dari jumlah responden yang relatif besar secara efisien serta memungkinkan peneliti memperoleh data yang terukur dan dapat dianalisis secara statistik. Melalui angket, peneliti dapat mengetahui persepsi, sikap, dan kebiasaan siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Muhasabat An-Nafs dan kebiasaan salat Zuhur berjamaah di lingkungan sekolah. Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup, yaitu pernyataan yang telah disediakan alternatif jawaban sehingga responden hanya memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dirinya.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua kelompok pernyataan, yaitu angket kegiatan Muhasabat An-Nafs dan angket kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh melalui angket. Wawancara dilakukan kepada pihak yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan Muhasabat An-Nafs di sekolah, seperti guru Pendidikan Agama Islam atau pembina kegiatan keagamaan, guna memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan muhasabah serta kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di SMK Ma'arif 1 Kroya (Sugiyono, 2022).

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini. Dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang bersifat administratif dan kontekstual yang tidak dapat diperoleh melalui angket. Data dokumentasi diperoleh dari

arsip, catatan, dan dokumen resmi yang dimiliki oleh pihak sekolah (Sugiyono, 2022).

Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi meliputi profil SMK Ma'arif 1 Kroya, struktur organisasi sekolah, jumlah siswa, pembagian kelas, serta jadwal dan program kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pelaksanaan Muhasabat An-Nafs dan salat Zuhur berjamaah. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data utama yang diperoleh melalui angket, serta memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan karakteristik lokasi penelitian. referensi

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah **angket**.

Angket disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. (Sugiyono, 2019)

Instrumen penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu:

- a. **Instrumen kegiatan Muhasabat An-Nafs (Variabel X)**, yang meliputi indikator: intensitas kegiatan, pemahaman isi

muhasabah, keterlibatan siswa, suasana kegiatan, dan dorongan refleksi diri.

- b. **Instrumen kebiasaan salat Zuhur berjamaah (Variabel Y)**, yang meliputi indikator: kehadiran, kedisiplinan waktu, kesadaran mengikuti salat berjamaah, dan sikap selama pelaksanaan salat.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara **kuantitatif** dengan tujuan untuk mengolah data hasil angket secara sistematis, objektif, dan terukur guna menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh kegiatan Muhasabat An-Nafs terhadap kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa. Data yang diperoleh dari responden terlebih dahulu dikodekan, ditabulasi, dan diolah menggunakan bantuan program statistik. (Sugiyono, 2024)

Secara umum, analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap, yaitu **analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis**.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi masing-

masing variabel penelitian, yaitu kegiatan Muhasabat An-Nafs (variabel X) dan kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa (variabel Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan data, tingkat pelaksanaan kegiatan muhasabah, serta tingkat kebiasaan salat berjamaah siswa secara empiris.

Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai **rata-rata (mean), persentase, skor minimum, skor maksimum, dan standar deviasi** dari jawaban responden. Hasil perhitungan tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu, seperti sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah, sesuai dengan interval skor yang telah ditetapkan. Dengan demikian, analisis ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

b. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal atau

tidak. Distribusi data yang normal merupakan salah satu syarat utama dalam analisis statistik parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov atau Shapiro–Wilk dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel kegiatan Muhasabat An-Nafs dan kebiasaan salat Zuhur berjamaah bersifat linear atau tidak. Hubungan yang linear merupakan syarat penting dalam analisis regresi. Uji linearitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada uji *Deviation from Linearity*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan Muhasabat An-Nafs terhadap kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah **analisis regresi linier**

sederhana, karena penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara kuantitatif. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y = Kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa

X = Kegiatan muhasabah *an-nafs*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan **uji t**, yaitu untuk mengetahui apakah variabel kegiatan Muhasabat An-Nafs berpengaruh secara signifikan terhadap kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

d. Koefisien Determinasi

Selain uji regresi, penelitian ini juga menggunakan **koefisien determinasi (R^2)** untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel kegiatan Muhasabat An-Nafs dalam memengaruhi kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase, yang menunjukkan besarnya variasi variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Kegiatan Muhasabat An-Nafs

Secara konseptual, kegiatan Muhasabat An-Nafs adalah proses refleksi diri yang dilakukan secara sadar dan terarah untuk mengevaluasi perilaku, sikap, serta kualitas ibadah seseorang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan, Muhasabat An-Nafs diposisikan sebagai metode pembinaan keagamaan yang bertujuan menumbuhkan kesadaran internal, pengendalian diri, dan tanggung jawab spiritual peserta didik terhadap kewajiban ibadahnya.

Dalam penelitian ini, kegiatan Muhasabat An-Nafs dipahami sebagai program pembinaan keagamaan yang

dilaksanakan secara terstruktur di SMK Ma'arif 1 Kroya, yang mengajak siswa melakukan perenungan, evaluasi diri, dan peneguhan komitmen dalam meningkatkan kualitas ibadah, khususnya salat berjamaah.

b. Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah

Secara konseptual, kebiasaan salat Zuhur berjamaah adalah perilaku melaksanakan salat Zuhur secara bersama-sama yang dilakukan secara berulang, konsisten, dan berkelanjutan, sehingga membentuk pola ibadah yang melekat dalam diri individu. Dalam perspektif pendidikan Islam, kebiasaan ini merupakan hasil dari proses pembiasaan dan internalisasi nilai religius yang mencerminkan kedisiplinan, kesadaran beribadah, dan tanggung jawab keagamaan.

Dalam penelitian ini, kebiasaan salat Zuhur berjamaah dimaknai sebagai tingkat konsistensi, kedisiplinan, dan kesadaran siswa SMK Ma'arif 1 Kroya dalam melaksanakan salat Zuhur secara berjamaah di lingkungan sekolah.

2. Definisi Operasional

Tabel 3. 2 Indikator Variabel X

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kegiatan Muhasabat An-Nafs (X)	Kegiatan refleksi diri yang dilaksanakan secara terprogram di sekolah dan diukur berdasarkan persepsi siswa terhadap pelaksanaan, pemahaman, dan dampak kegiatan Muhasabat An-Nafs yang mereka ikuti.	1. Intensitas mengikuti kegiatan Muhasabat An-Nafs 2. Pemahaman siswa terhadap isi dan tujuan muhasabah 3. Keterlibatan emosional dan kesungguhan siswa selama kegiatan 4. Dorongan refleksi diri dan niat memperbaiki ibadah setelah muhasabah

Tabel 3. 3 Indikator Variabel Y

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah (Y)	Perilaku siswa dalam melaksanakan salat Zuhur berjamaah di sekolah yang diukur berdasarkan tingkat konsistensi, kedisiplinan, dan kesadaran pribadi dalam mengikuti salat berjamaah.	1. Konsistensi kehadiran dalam salat Zuhur berjamaah 2. Kedisiplinan waktu pelaksanaan salat 3. Kesadaran mengikuti salat berjamaah tanpa paksaan 4. Sikap tertib dan kesungguhan selama salat berjamaah

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMK

SMK Ma'arif 1 Kroya resmi berdiri berdasarkan Surat Ijin Operasional No. 0948/103/97 tertanggal 4 Juni 2007 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Miftahul Huda dengan alamat di Jl. Cendrawasih Bajing Kulon, Cilacap, Jawa Tengah (53282), dan dapat dihubungi melalui telepon (0282) 492182.

Pada awal berdirinya, sekolah membuka dua program studi, yaitu Elektronika Komunikasi dan Mekanik Otomotif, yang mulai berjalan pada tahun ajaran 1997/1998. Berdasarkan Keputusan Yayasan Miftahul Huda Kroya Nomor a.032.KPTS.06.97 tanggal 10 Juni 1997, SMK Ma'arif 1 Kroya ditetapkan berada di bawah pengelolaan Yayasan Miftahul Huda yang didirikan oleh Bapak Muktaf Moeghni Bsc, Bapak H. Amir Fauzi, dan Bapak Muhammad Khasif. Yayasan ini sendiri berdiri berdasarkan Akta Notaris Ny. Ratna Diwati, SH. Purwokerto Nomor 69 tanggal 21 April 1979, diperkuat dengan Surat Pernyataan Badan Pendiri tanggal 24 Desember 1993, serta Akta Notaris Ivony Sinyal, SH.

Cilacap Nomor 08 tanggal 4 Agustus 1995.

Peserta didik SMK Ma'arif 1 Kroya berasal dari lulusan SMP maupun MTs, dengan latar belakang ekonomi beragam, mulai dari prasejahtera hingga keluarga sejahtera. Seiring perkembangan, sekolah ini membuka jurusan baru seperti Teknik Elektro Audio Video, Teknik Sepeda Motor, Teknik Mesin Ringan, dan Teknik Komputer Jaringan.

Fasilitas yang tersedia meliputi gedung sekolah, laboratorium/bengkel, lapangan olahraga, area parkir, mushola, UKS, perpustakaan, toilet, kantin, serta akses internet gratis (hotspot area). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan cukup beragam, antara lain seni baca Al-Qur'an, pramuka, hadrah, silat, voli, sepak bola, PMR, serta berbagai praktik sesuai jurusan seperti bengkel, elektronika, dan jaringan komputer.

2. Visi Misi

Visi:

Terwujudnya Warga Sekolah yang Bertaqwa, Berkarakter Terampil, Berprestasi dan Peduli Lingkungan.

Misi:

- a. Mewujudkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa.
- b. Mewujudkan karakter menuju profil pelajar pancasila.
- c. Mewujudkan pengembangan ketrampilan dan kecakapan hidup.

- d. Mewujudkan peningkatan prestasi, minat dan bakat.
 - e. Mewujudkan pengembangan diri yang terintegrasi dengan peduli lingkungan
3. Struktur Organisasi Lembaga

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi

Ketua Komite Sekolah	Ibnu Tamyiz, S.Ag., M.Pd
Kepala Sekolah	Bambang Harimanto, ST., S.Kom
Wakil Kepala Sekolah 1 Urusan Kurikulum	Puji Tri Rahayu, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah 2 Urusan Kesiswaan	Daryatmo, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah 3 Urusan Sarana dan Prasarana	Deny Setya Nugroho, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah 4 Urusan Humas & Hubin	Edi Budwianto, ST
Wakil Kepala Sekolah 5 Urusan Keagamaan	Afijatun Hasna, S. Ag
Tim Penjamin Mutu Pendidikan Tingkat Sekolah	Budhi Ambar Sukoco, S. Kom
Koordinator Tata Usaha	Juni Purnama Wati, S.I. Pust
Ketua Konsentrasi Keahlian Teknik Audio Video	Fathur Roiman, ST
Ketua Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan	Sugito, S,Pd
Ketua Konsentrasi Keahlian Teknik Sepeda Motor	Waluyo Sugito, ST
Koordinator Tenaga Pendidik	Muhtadi, S.Ag
Koordinator Bimbingan Konseling dan Bimbingan Penyuluhan	Arina Purwanti, S.Pd
Kepala Laboratorium IPA	Ir. Diyah Wuryati
Kepala Laboratorium Komputer	Ahmad Mukhlisin, S. Kom
Ketua Lembaga Sertifikasi Profesi	M. Kaerudin, ST
Ketua Bursa Kerja Khusus	Riky Andryawan, S.Pd

Ketua Unit Produksi	Suparlan, S.Pd
----------------------------	----------------

4. Jumlah Tenaga Pengajar

Tabel 4. 2 Tenaga Pendidik

No	Nama Guru	Kode Guru	Mata Pelajaran
1	Bambang Harimanto, St, S. Kom	BB	Kepala Sekolah
2	Muhtadi, S.Ag	MT	Pendidikan Agama Islam, Mulok Ke-NU an
3	Afijatun Hasna S.Ag	AH	Pendidikan Agama Islam, P5, Mulok Ke-NU an
4	Retno Winarsih, S. Ag	RW	Pendidikan Agama Islam, P5, Mulok Ke-NU an
5	Inayaturochmah, S. Hum	IT	Pendidikan Agama Islam, Mulok Ke-NU an
6	Ngadiman, S. Pd.I	ND	Pendidikan Agama Islam, P5, Mulok Ke-NU an
7	Sohibul Ambyan, S. Ag	SN	Mulok Ke-NU an
8	Dra. Catur Nh	CN	PPKN, P5

No	Nama Guru	Kode Guru	Mata Pelajaran
9	Fitri Andriyani, S. Pd	FA	PPKN, P5
10	Poniyah S. Pd	PN	Sejarah Indonesia, P5
11	Husnul Robingan M.Pd	KN	Sejarah Indonesia, P5
12	Panji Pradana S.Pd	PP	Sejarah Indonesia, P5
13	Dra. Iin Khoiriyah	IK	Sejarah Indonesia, P5
14	Drs. Bambang Dwi R	BR	BP/BK
15	Arina Purwanti, S. Pd	AP	BP/BK
16	Maela Dwi Lestari, S. Pd	MW	BP/BK
17	Bangkit Ramadhan, S.Pd	NK	BP/BK
18	Daryatno, S. Pd	DY	Penjas Orkes, P5,
			Informatika
19	Wahid	WA	Bahasa Jepang
20	Veri Johan Adi P, S. Pd	VJ	Penjas Orkes, Seni Rupa

No	Nama Guru	Kode Guru	Mata Pelajaran
21	Ayu Candra Dinasti, S. Pd	AC	Bahasa Jawa
22	Dwi Nugroho	DN	Seni
23	Sutiman, S. Pd	ST	Matematika, P5
24	Puji Tri Rahayu, S. Pd	PT	Matematika, P5
25	Marina Kusuwardani, S. Pd	MA	Matematika, P5
26	Hikmah Maslakhah, S. Pd	HM	Matematika, P5
27	Umi Nashirotd D, S. Pd	UN	Bahasa Inggris, P5
28	Nesti Arnita, S. Pd	NE	Bahasa Inggris, P5
29	Eka Masherly, S. Pd	EM	Bahas inggris, P5
30	Ameliya damayanti, S. T	AD	Produk kreasi dan kewirausahaan Perawatan dan perbaikan
			peralatan audio video
31	Ir. Diyah Wurhayati	DW	PIPAS, P5

No	Nama Guru	Kode Guru	Mata Pelajaran
32	Arisukma W, S. Pd. Si	AS	PIPAS, P5, informatika, P5
33	Yuni Fitriana H, S. Pd	YF	PIPAS, P5, bahasa jawa
34	Beti Wulandari, S. Si	BW	Kimia terapan, informatika, P5
35	Drs. H. Apsoh Mufrol	AP	Produk kreatif dan Kewirausahaan
36	Bangkit Ramadhan, S. Pd	BR	BP/Bk
37	Budi Ambar S, S. Kom	BA	Perencanaan dan instalasi sistem audio video
38	Ahmad Mukhlisin, S. Kom	AM	Mikroprosesor dan mikrokontroler FatPenerapan sistem radio dan televisi
39	Fathur Rohman, S.T	FT	Dasar-dasar teknik elektronika, informatika, P5, perencanaan dan instalasi sistem audio video prodeuk kreatif dan Kewirausahaan
40	Nuzulul Setiana D, S.T	NS	Mikroprosesor Mikrokontoler Produk kreatif dan kewirausahaan Penerapan rangkaian elektronika

No	Nama Guru	Kode Guru	Mata Pelajaran
			Perawatan dan perbaikan Peralatan Audio Video Dasar-dasar Teknik Elektronika
41	Sugito, S. Pd	SG	Produk kreatif dan Kewirausahaan
			Pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan
42	Suparlan, S. Pd	SP	Produk kreatif dan kewirausahaan Pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan
43	Edi Budwianto, St	EB	Produk kreatif dan kewirausahaan Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan
44	Ngadiman, S. Pd	NG	Produk kreatif dan kewirausahaan Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan
45	Deni Setya Nugroho, S. Pd	DS	Pemeliharaan mesin kendaraan ringan
46	Suwandi, S.T	SW	Dasar program keahlian Pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan
47	Aji Budi Santoso, S. Pd	AB	Produk kreatif dan kewirausahaan Pemeliharaan kelistrikan

N o	Nama Guru	Kode Guru	Mata Pelajaran
			kendaraan ringan
4 8	Muhammad Rifai, S. Pd	MR	Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan Produk kreatif dan Kewirausahaan
4 9	Umul Maghfiroh, S. Si	UM	Dasar- dasar otomotif
			Pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan
5 0	Riky Andryawan, S. Pd	RK	Dasar- dasar otomotif Pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga Produk kreatif dan kewirausahaan Pemeliharaan mesin dan
			kendaraan ringan
5 1	Waluyo Sugito, S. T	WL	Produk kreatif dan kewirausahaan Pemeliharaan kelistrikan
			Sepeda Motor
5 2	M. Kaeruddin, S.T	MK	Pemeliharaan sasis Sepeda Motor
			Pemeliharaan Bengkel sepeda Motor
			Produk kreatif dan
			Kewirausahaan

No	Nama Guru	Kode Guru	Mata Pelajaran
53	Triiyadi, S. Pd	TR	Dasar-dasar Otomotif Pemeliharaan sasis Sepeda Motor
			Pemeliharaan Bengkel sepeda Motor Prodeuk kreatif dan
			Kewirausahaan
54	Abian Ferianto, S. Pd	AF	Dasar-dasar Otomotif
			Pemeliharaan sasis Sepeda Motor
			Pemeliharaan Bengkel sepeda Motor Prodeuk kreatif dan
			Kewirausahaan
55	Gun Irmansyah, S. Pd	GI	Dasar-dasar Otomotif Pemeliharaan sasis Sepeda Motor
			Pemeliharaan Bengkel sepeda Motor Prodeuk kreatif dan
			Kewirausahaan
56	Achmad Sangidun, S. Pd	AD	Dasar program keahlian Produktif kreatif dan kewirausahaan Informatika
			P5
			Pemeliharaan kelistrikan dan kendaraan ringan
57	Suminto, S.T	SM	Pemeliharaan kelistrikan
			dan kendaraan ringan

5. Program Kegiatan Keagamaan di Sekolah Sebagai sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam, SMK Ma'arif 1 Kroya memiliki berbagai program kegiatan keagamaan, antara lain:

- Salat Zuhur berjamaah
- Kegiatan muhasabah an-nafs
- Pengajian dan pembinaan rohani Islam
- Peringatan hari besar Islam
- Kegiatan pembinaan karakter religius siswa

Salah satu kegiatan yang menjadi fokus penelitian ini adalah kegiatan muhasabah an-nafs, yaitu kegiatan refleksi diri yang bertujuan menumbuhkan kesadaran spiritual serta meningkatkan kualitas ibadah siswa.

SMK Ma'arif 1 Kroya sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam memiliki berbagai program kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membina dan meningkatkan karakter religius siswa. Program kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pembentukan sikap spiritual serta penanaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah antara lain salat Zuhur berjamaah, kegiatan muhasabah an-nafs, pengajian dan pembinaan rohani Islam, peringatan hari besar Islam, serta berbagai kegiatan

pembinaan karakter religius siswa. Melalui program-program tersebut diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam perilaku sehari-hari. Dari berbagai kegiatan tersebut, salah satu kegiatan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kegiatan muhasabah an-nafs, yaitu kegiatan refleksi diri yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran spiritual serta meningkatkan kualitas ibadah siswa.

6. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Muhasabah

Kegiatan Muhasabat An-Nafs yang dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Kroya memiliki beberapa tujuan penting dalam pembinaan karakter siswa, antara lain:

- 1) Menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya introspeksi diri.
- 2) Membimbing siswa untuk mengevaluasi perilaku yang telah dilakukan.
- 3) Menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mendorong siswa untuk meningkatkan kualitas ibadah, khususnya dalam melaksanakan salat berjamaah.
- 5) Membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual.

Dengan tercapainya tujuan tersebut, kegiatan muhasabah diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan kebiasaan ibadah siswa di lingkungan sekolah.

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Kegiatan Muhasabah An-Nafs

Kegiatan Muhasabat An-Nafs merupakan salah satu program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Kroya. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran spiritual serta meningkatkan kualitas ibadah siswa, khususnya dalam membiasakan pelaksanaan salat Zuhur berjamaah di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini, data mengenai pelaksanaan kegiatan Muhasabat An-Nafs diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa sebagai responden serta melalui wawancara dengan pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Data yang diperoleh dari angket dan wawancara selanjutnya digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Muhasabat An-Nafs serta pengaruhnya terhadap kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa. Adapun data penelitian secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran.

a. Bentuk Kegiatan Muhasabah

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, kegiatan Muhasabat An-Nafs di SMK Ma'arif 1 Kroya dilaksanakan sebagai bagian dari program pendidikan karakter dan pembinaan keagamaan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan renungan, nasihat keagamaan, serta ajakan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri terhadap perilaku dan kualitas ibadah yang telah dilakukan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan muhasabah dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan, antara lain:

- 1) Penyampaian materi keagamaan yang berkaitan dengan introspeksi diri.
- 2) Renungan dan refleksi terhadap perbuatan yang telah dilakukan.
- 3) Pembacaan doa bersama untuk memohon ampunan kepada Allah SWT.
- 4) Penyampaian motivasi keagamaan yang bertujuan meningkatkan kesadaran beribadah.

Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan mampu menyadari kesalahan yang telah dilakukan serta memiliki keinginan untuk memperbaiki diri, khususnya dalam melaksanakan kewajiban ibadah sehari-hari.

b. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Muhasabah

Kegiatan Muhasabat An-Nafs di SMK Ma'arif 1 Kroya dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari program pembinaan keagamaan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan muhasabah biasanya dilaksanakan pada beberapa kesempatan, yaitu:

- 1) Pada saat kegiatan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun kegiatan pendidikan karakter yang dibimbing oleh masing-masing guru.
- 2) Menjelang pelaksanaan ujian sekolah atau ujian semester yang biasanya dilakukan dalam bentuk doa bersama atau kegiatan istighotsah.
- 3) Pada kegiatan Pesantren Ramadhan yang diikuti oleh seluruh siswa sebagai bagian dari program pembinaan spiritual di sekolah.
- 4) Dalam program kegiatan keagamaan sekolah yang dilaksanakan secara rutin, seperti kegiatan muhasabah yang diadakan pada hari tertentu untuk memberikan ruang bagi siswa melakukan refleksi diri.

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan tersebut secara berkala, siswa memiliki kesempatan untuk melakukan evaluasi

diri terhadap perilaku dan ibadah yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembimbing dan Pelaksana Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Muhasabat An-Nafs di SMK Ma'arif 1 Kroya tidak terlepas dari peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam serta pihak sekolah yang bertanggung jawab dalam pembinaan karakter siswa.

Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa selama kegiatan berlangsung, antara lain:

- 1) Memberikan materi dan nasihat keagamaan kepada siswa.
- 2) Mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi diri secara mendalam.
- 3) Membimbing siswa agar memiliki kesadaran untuk memperbaiki perilaku dan meningkatkan kualitas ibadah.
- 4) Mengawasi jalannya kegiatan agar dapat berjalan dengan tertib dan kondusif.

Selain guru Pendidikan Agama Islam, kegiatan ini juga dapat melibatkan guru lain maupun pembina kegiatan keagamaan di sekolah sebagai bagian dari upaya bersama dalam membentuk karakter religius siswa.

2. Penyajian Data Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Siswa

Program kegiatan muhasabah kepada siswa:

Anak-anak, melalui kegiatan muhasabah ini kita diajak untuk merenungkan kembali bagaimana pelaksanaan ibadah kita sehari-hari. Coba kalian renungkan, apakah selama ini kita telah melaksanakan salat lima waktu dengan baik dan menjaga kedisiplinan dalam mengikuti salat Zuhur berjamaah di sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri kalian untuk lebih menjaga kewajiban salat serta membiasakan diri melaksanakan ibadah secara berjamaah.

Kemudian jawaban siswa:

jawaban siswa Melalui kegiatan muhasabah ini kami menjadi lebih menyadari pentingnya menjaga kewajiban salat. Kegiatan ini juga membuat kami lebih mengingat untuk melaksanakan salat tepat waktu serta berusaha mengikuti salat Zuhur berjamaah bersama teman-teman di sekolah.

Selain data mengenai kegiatan muhasabah an-nafs, penelitian ini juga menyajikan data mengenai kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di SMK Ma'arif 1 Kroya. Data tersebut diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada responden serta melalui wawancara dengan pihak sekolah.

a. Pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah di Sekolah

Salat Zuhur berjamaah merupakan salah satu kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah

di SMK Ma'arif 1 Kroya. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter religius siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pelaksanaan salat Zuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Kamis pada pukul 12.30 sampai dengan 13.00 WIB. Peserta kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII serta diikuti oleh guru dan karyawan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi menjadi dua shaf untuk menyesuaikan dengan kapasitas tempat ibadah. Pembagian tersebut dilakukan agar pelaksanaan salat dapat berjalan dengan tertib dan khusyuk.

b. Kewajiban Siswa Mengikuti Salat Berjamaah

Pelaksanaan salat Zuhur berjamaah di sekolah merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah secara berjamaah serta menumbuhkan kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban agama.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan mengenai pentingnya ibadah salat, tetapi juga dilatih untuk melaksanakan ibadah secara teratur dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tingkat Kehadiran dan Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti salat Zuhur berjamaah tergolong cukup baik. Hampir seluruh siswa mengikuti kegiatan tersebut secara rutin setiap hari.

Hal ini dibuktikan dengan adanya sistem daftar hadir yang digunakan oleh pihak sekolah untuk memantau kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan salat berjamaah. Daftar hadir tersebut disediakan untuk masing-masing kelas sebagai bukti administrasi pelaksanaan kegiatan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang terkadang tidak mengikuti kegiatan salat berjamaah dengan berbagai alasan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih perlu terus ditingkatkan melalui pembinaan yang berkelanjutan.

d. Pengawasan Guru dalam Pelaksanaan Salat Berjamaah

Untuk menjaga ketertiban pelaksanaan kegiatan salat berjamaah, pihak sekolah juga melibatkan guru dan karyawan dalam proses pengawasan. Guru memiliki jadwal piket khusus yang bertugas mengatur siswa ketika menuju tempat salat serta memastikan kegiatan berjalan dengan tertib. Pengawasan tersebut bertujuan untuk:

- 1) Mengarahkan siswa agar segera menuju tempat salat ketika waktu Zuhur tiba.

- 2) Menjaga ketertiban siswa selama pelaksanaan salat berjamaah.
- 3) Mengingatkan siswa yang belum mengikuti kegiatan salat berjamaah.
- 4) Menanamkan kedisiplinan serta tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban ibadah.

Dengan adanya pengawasan dari guru, pelaksanaan salat berjamaah dapat berlangsung dengan lebih tertib dan teratur.

Kegiatan *Muhasabat An-Nafs* merupakan salah satu program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Kroya. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran spiritual serta meningkatkan kualitas ibadah siswa, khususnya dalam membiasakan pelaksanaan salat Zuhur berjamaah di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa diarahkan untuk melakukan introspeksi diri, menyadari kesalahan yang telah dilakukan, serta memperbaiki perilaku dan meningkatkan kedekatan kepada Allah SWT.

Dalam penelitian ini, data mengenai pelaksanaan kegiatan *Muhasabat An-Nafs* diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa sebagai responden serta melalui wawancara dengan pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pengumpulan data ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan *Muhasabat An-Nafs* di sekolah serta untuk

melihat pengaruhnya terhadap kebiasaan siswa dalam melaksanakan salat Zuhur berjamaah.

Adapun data hasil angket dan wawancara yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan secara lengkap pada bagian lampiran. Selanjutnya, data tersebut akan diolah dan dianalisis secara lebih mendalam pada bagian analisis data guna memperoleh kesimpulan mengenai pelaksanaan kegiatan *Muhasabat An-Nafs* serta pengaruhnya terhadap kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di SMK Ma'arif 1 Kroya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X

Tabel 4. 1 Uji Validitas X

No	Item	r Hitung (Pearson Correlation dengan Total_X)	r Tabel	Sig.	Keterangan
1	X1	0,885	0,109	0,000	Valid
2	X2	0,905	0,109	0,000	Valid
3	X3	0,869	0,109	0,000	Valid
4	X4	0,885	0,109	0,000	Valid
5	X5	0,880	0,109	0,000	Valid
6	X6	0,883	0,109	0,000	Valid
7	X7	0,903	0,109	0,000	Valid
8	X8	0,886	0,109	0,000	Valid

9	X9	0,863	0,109	0,000	Valid
10	X10	0,895	0,109	0,000	Valid
11	X11	0,885	0,109	0,000	Valid
12	X12	0,882	0,109	0,000	Valid
13	X13	0,898	0,109	0,000	Valid
14	X14	0,872	0,109	0,000	Valid

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson antara skor item dengan skor total variabel.

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel kegiatan Muhasabat An-Nafs (X), diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada nilai r_{tabel} yaitu 0,109. Nilai korelasi masing-masing item berada pada rentang 0,863 hingga 0,905 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kegiatan Muhasabat An-Nafs dinyatakan **valid**. Hal ini berarti setiap butir pertanyaan dalam instrumen mampu merepresentasikan konstruk variabel kegiatan Muhasabat An-Nafs secara tepat.

Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.979	14

Selain validitas, instrumen penelitian juga diuji reliabilitasnya untuk mengetahui tingkat konsistensi internal antar item dalam mengukur variabel yang sama. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai **Cronbach's Alpha sebesar 0,979** untuk variabel kegiatan muhasabah an-nafs.

Selain validitas, instrumen penelitian juga diuji reliabilitasnya untuk mengetahui tingkat konsistensi internal antar item dalam mengukur variabel yang sama. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai **Cronbach's Alpha sebesar 0,979** untuk variabel kegiatan muhasabah an-nafs

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y

Tabel 4. 3 Uji Validitas Y

No	Item	r Hitung (Pearson Correlation dengan Total_Y)	r Tabel	Sig.	Keterangan
1	Y1	0,875	0,109	0,000	Valid
2	Y2	0,851	0,109	0,000	Valid
3	Y3	0,881	0,109	0,000	Valid

No	Item	r Hitung (Pearson Correlation dengan Total_Y)	r Tabel	Sig.	Keterangan
4	Y4	0,874	0,109	0,000	Valid
5	Y5	0,889	0,109	0,000	Valid
6	Y6	0,879	0,109	0,000	Valid
7	Y7	0,886	0,109	0,000	Valid
8	Y8	0,867	0,109	0,000	Valid
9	Y9	0,873	0,109	0,000	Valid
10	Y10	0,868	0,109	0,000	Valid
11	Y11	0,867	0,109	0,000	Valid
12	Y12	0,875	0,109	0,000	Valid
13	Y13	0,866	0,109	0,000	Valid
14	Y14	0,868	0,109	0,000	Valid
15	Y15	0,867	0,109	0,000	Valid
16	Y16	0,891	0,109	0,000	Valid
17	Y17	0,875	0,109	0,000	Valid
18	Y18	0,883	0,109	0,000	Valid
19	Y19	0,869	0,109	0,000	Valid

Pengujian instrumen juga dilakukan pada variabel kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa. Berdasarkan hasil analisis, seluruh item pernyataan pada variabel ini juga memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari nilai r_{tabel} , sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai **Cronbach's Alpha sebesar 0,983.**

Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.983	19

Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen kebiasaan salat Zuhur berjamaah memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap item dalam instrumen memiliki keterkaitan yang kuat dalam mengukur aspek kebiasaan salat berjamaah siswa secara konsisten.

Dengan demikian, secara keseluruhan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode **Kolmogorov-Smirnov**.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar **0,200**.

Tabel 4. 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		323
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.81570717
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.041
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian **berdistribusi normal**.

Distribusi data yang normal menunjukkan bahwa sebaran nilai responden terhadap variabel kegiatan Muhasabat An-Nafs dan kebiasaan salat Zuhur berjamaah tidak mengalami penyimpangan yang signifikan. Dengan terpenuhinya asumsi

normalitas, maka analisis statistik parametrik seperti regresi linier sederhana dapat digunakan secara tepat untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel penelitian.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel kegiatan Muhasabat An-Nafs dan kebiasaan salat Zuhur berjamaah bersifat linear atau tidak.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada **Deviation from Linearity sebesar 0,232**.

Tabel 4. 6 Uji Linearitas

ANOVA Table

Y * X

	Between Groups			Within Groups	Total
	(Combined)	Linearity	Deviation from Linearity		
Sum of Squares	121001.72 6	109373.50 2	11628.22 3	49833.12 9	170834.85 4
Df	55	1	54	267	322
Mean Square	2200.031	109373.50 2	215.337	186.641	
F	11.788	586.010	1.154		
Sig.	.000	.000	.232		

Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kegiatan Muhasabat An-Nafs dan kebiasaan salat Zuhur berjamaah bersifat **linear**.

Secara teoretis, hubungan linear ini dapat dijelaskan melalui konsep pembinaan spiritual dalam pendidikan Islam. Kegiatan Muhasabat An-Nafs merupakan proses refleksi diri yang membantu siswa mengevaluasi kualitas ibadah serta menyadari kekurangan dalam pelaksanaan kewajiban religiusnya. Semakin intens kegiatan muhasabah yang diikuti siswa, maka semakin kuat pula kesadaran spiritual yang terbentuk, yang pada akhirnya mendorong konsistensi dalam melaksanakan salat berjamaah.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh kegiatan Muhasabat An-Nafs terhadap kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa.

Hasil analisis regresi menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 11,551 + 1,064X$$

Nilai konstanta sebesar **11,551** menunjukkan bahwa apabila kegiatan Muhasabat An-Nafs tidak mengalami peningkatan, maka nilai kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa berada pada angka tersebut.

Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar **1,064** menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kegiatan Muhasabat An-Nafs akan meningkatkan kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa sebesar 1,064 satuan.

Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai **t** hitung sebesar **23,901** dengan nilai signifikansi sebesar **0,000**.

Tabel 4. 7 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.551	2.059		5.611	.000
	X	1.064	.045	.800	23.901	.000

a. Dependent Variable: Y

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan Muhasabat An-Nafs berpengaruh secara signifikan terhadap kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di SMK Ma'arif 1 Kroya.

Tabel 4. 8 Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.640	.639	13.837
a. Predictors: (Constant), X				

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel kegiatan Muhasabat An-Nafs dalam menjelaskan variasi kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa.

Hasil analisis menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar **0,639**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa **63,9% variasi kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa dipengaruhi oleh kegiatan muhasabah an-nafs**, sedangkan sisanya sebesar 36,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, kebijakan sekolah, serta tingkat pemahaman keagamaan siswa.

Nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa kegiatan Muhasabat An-Nafs memiliki kontribusi yang kuat dalam membentuk kebiasaan salat berjamaah siswa di lingkungan sekolah.

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

- a. Deskripsi Data Pelaksanaan Kegiatan Muhasabat An-Nafs di SMK Ma'arif 1 Kroya.

Hasil Wawancara dari bapak Sohibul Ambyan, S. Ag., Kegiatan Muhasabah biasanya dilaksanakan di setiap kali pembelajaran oleh masing-masing guru mapel (pendidikan karakter), menjelang ujian (doa bersama/istighotsah), dan saat kegiatan Pesantren Ramadhan.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, kegiatan Muhasabat An-Nafs yang dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Kroya menunjukkan tingkat pelaksanaan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa kegiatan Muhasabat An-Nafs menjadi bagian dari program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan secara terstruktur di lingkungan sekolah. Program tersebut dilaksanakan secara rutin setiap Jumat pagi dengan tujuan memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi diri terhadap perilaku dan kualitas ibadah yang telah dijalankan.

Tabel 4. 9 Deskripsi Variabel X

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X	323	14	70	13857	42.90	17.326
Valid N (listwise)	323					

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 323 responden, diperoleh gambaran statistik mengenai pelaksanaan kegiatan Muhasabat An-Nafs yang diikuti oleh siswa SMK Ma'arif 1 Kroya. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 323 dengan nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 70. Total skor keseluruhan yang diperoleh adalah 13.857 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 42,90 serta standar deviasi sebesar 17,326.

Tabel 4. 10 Penilaian Acuan Norma Variabel X

No	Rentang Nilai	Predikat	Keterangan
1	14 – 25	Sangat Rendah	Tingkat kegiatan Muhasabat An-Nafs siswa sangat rendah
2	26 – 37	Rendah	Tingkat kegiatan Muhasabat An-Nafs siswa rendah

3	38 – 49	Sedang	Tingkat kegiatan Muhasabat An-Nafs siswa cukup
4	50 – 61	Tinggi	Tingkat kegiatan Muhasabat An-Nafs siswa baik
5	62 – 70	Sangat Tinggi	Tingkat kegiatan Muhasabat An-Nafs siswa sangat baik

Nilai rata-rata sebesar 42,90 menunjukkan bahwa secara umum tingkat pelaksanaan kegiatan Muhasabat An-Nafs berada pada kategori **sedang**, mengacu pada penilaian acuan norma yang menempatkan rentang skor 38–49 sebagai kategori sedang. Kategori ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mengikuti kegiatan muhasabah yang dilaksanakan oleh sekolah, namun tingkat keterlibatan, pemahaman, serta internalisasi pesan kegiatan tersebut masih berada pada tingkat yang cukup dan belum sepenuhnya mencapai kategori tinggi.

Variasi skor yang cukup besar, sebagaimana tercermin dari nilai standar deviasi sebesar 17,326, menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan muhasabah. Hal ini berarti bahwa sebagian siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan tersebut, sementara sebagian lainnya masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Secara umum, data ini menggambarkan bahwa kegiatan Muhasabat An-Nafs telah dilaksanakan dan diikuti

oleh siswa, namun tingkat intensitas dan penghayatan siswa terhadap kegiatan tersebut masih bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, pelaksanaan kegiatan Muhasabat An-Nafs di SMK Ma'arif 1 Kroya dilaksanakan sebagai bagian dari pembinaan karakter religius siswa. Kegiatan ini tidak dilaksanakan secara terpisah sebagai program khusus, tetapi diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta pendidikan karakter yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Afijatun Hasna, S.Ag dalam wawancara berikut:

“Pelaksanaan kegiatan Muhasabah an Nafs di SMK Ma'arif 1 Kroya biasanya diintegrasikan dalam pendidikan karakter dan mata pelajaran agama.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan Muhasabat An-Nafs menjadi salah satu metode yang digunakan guru untuk menanamkan kesadaran spiritual kepada siswa. Melalui kegiatan ini siswa diajak untuk merenungi perbuatan yang telah dilakukan serta meningkatkan kesadaran diri sebagai seorang hamba yang harus senantiasa memperbaiki diri.

Kegiatan Muhasabat An-Nafs di SMK Ma'arif 1 Kroya dilaksanakan secara berkala dalam berbagai kegiatan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga dilaksanakan dalam kegiatan keagamaan tertentu yang diselenggarakan oleh sekolah.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Afijatun Hasna, S.Ag dalam wawancara berikut:

“Kegiatan Muhasabah biasanya dilaksanakan di setiap kali pembelajaran oleh masing-masing guru mata pelajaran (pendidikan karakter), menjelang ujian melalui doa bersama atau istighotsah, dan saat kegiatan Pesantren Ramadhan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan Muhasabat An-Nafs dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan dalam berbagai kegiatan pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa melalui kegiatan refleksi diri yang dilakukan secara berkala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, kegiatan Muhasabat An-Nafs mendapatkan respon yang beragam dari siswa. Sebagian siswa menunjukkan respon emosional yang mendalam ketika mengikuti kegiatan tersebut, sementara sebagian lainnya menunjukkan sikap reflektif dengan merenungi kesalahan yang pernah dilakukan.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan dalam wawancara berikut:

“Respon murid ada yang menangis menyesali apa yang selama ini dilakukan dan ada yang merenungi kesalahan dan dosanya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan muhasabah mampu menyentuh sisi emosional dan spiritual siswa. Melalui kegiatan ini, siswa menjadi lebih sadar terhadap kesalahan yang telah dilakukan serta terdorong untuk memperbaiki perilaku mereka menjadi lebih baik.

b. Deskripsi Data Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Siswa SMK Ma'arif 1 Kroya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, pelaksanaan Shalat Dzuhur berjama'ah di SMK Ma'arif 1 Kroya merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan secara terjadwal dan melibatkan seluruh siswa serta guru di lingkungan sekolah.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh informan dalam wawancara berikut:

“Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjama'ah di SMK Ma'arif 1 Kroya dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis pukul 12.30 sampai 13.00 WIB. Adapun peserta jama'ah adalah seluruh murid kelas X,

XI, dan XII yang dibagi menjadi dua shif serta diikuti juga oleh bapak ibu guru dan karyawan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan Shalat Dzuhur berjama'ah dilaksanakan secara terstruktur dengan melibatkan seluruh siswa dan guru. Pembagian shaf dilakukan agar pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

Tabel 4. 11 Deskripsi Variabel Y

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Y	323	19	95	18471	57.19	23.034
Valid N (listwise)	323					

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 323 siswa dengan nilai minimum sebesar 19 dan nilai maksimum sebesar 95. Jumlah total skor yang diperoleh adalah 18.471 dengan nilai rata-rata sebesar 57,19 serta standar deviasi sebesar 23,034.

Tabel 4. 12 Penilaian Acuan Norma Variabel Y

No	Rentang Nilai	Predikat	Keterangan
1	14 – 25	Sangat Rendah	Kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa sangat rendah
2	26 – 37	Rendah	Kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa rendah
3	38 – 49	Sedang	Kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa cukup
4	50 – 61	Tinggi	Kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa baik
5	62 – 70	Sangat Tinggi	Kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa sangat baik

Nilai rata-rata sebesar 57,19 berada pada rentang kategori **tinggi**, yaitu pada interval skor 50–61 berdasarkan penilaian acuan norma yang digunakan dalam penelitian ini. Kategori tersebut menunjukkan bahwa secara umum kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di SMK Ma’arif 1 Kroya berada pada tingkat yang baik. Hal ini berarti bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan konsistensi dalam mengikuti salat Zuhur berjamaah di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, nilai standar deviasi sebesar 23,034 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam kebiasaan salat berjamaah antar siswa. Hal ini

menandakan bahwa meskipun secara rata-rata berada pada kategori baik, masih terdapat sejumlah siswa yang memiliki tingkat konsistensi yang lebih rendah dalam melaksanakan salat Zuhur berjamaah. Dengan demikian, kebiasaan salat Zuhur berjamaah pada siswa secara umum telah terbentuk dengan baik, namun masih menunjukkan tingkat keragaman perilaku dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti Shalat Dzuhur berjama'ah di SMK Ma'arif 1 Kroya tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya sistem daftar hadir yang digunakan untuk memantau kehadiran siswa dalam kegiatan tersebut.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh informan dalam wawancara berikut:

“Alhamdulillah pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjama'ah dihadiri oleh seluruh murid SMK Ma'arif 1 Kroya yang dilengkapi dengan adanya daftar hadir untuk masing-masing kelas sebagai bukti fisiknya. Karena jumlah jama'ahnya banyak, maka perlu adanya bantuan dari guru dan karyawan agar pelaksanaan lancar dan tertib. Ada jadwal piket guru untuk mengatur murid ketika sampai di masjid.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa dalam mengikuti Shalat Dzuhur berjama'ah cukup baik. Selain itu, adanya sistem pengawasan

dari guru dan karyawan juga membantu menjaga ketertiban pelaksanaan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, kegiatan muhasabah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kebiasaan siswa dalam melaksanakan Shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah. Muhasabah dapat menumbuhkan kesadaran spiritual siswa sehingga mereka lebih terdorong untuk melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan dalam wawancara berikut:

“Kegiatan Muhasabah mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kebiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah. Karena dengan adanya Muhasabah, murid menjadi sadar akan dirinya sebagai makhluk yang membutuhkan Khaliqnya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan Muhasabat An-Nafs berperan penting dalam membentuk kesadaran religius siswa. Kesadaran tersebut kemudian tercermin dalam kebiasaan siswa untuk mengikuti kegiatan Shalat Dzuhur berjama'ah secara rutin di sekolah.

- c. Hasil Analisis Pengaruh Kegiatan Muhasabat An-Nafs terhadap Kebiasaan Salat

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,639. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 63,9% variasi kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa dapat dijelaskan oleh kegiatan muhasabah an-nafs, sedangkan 36,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Muhasabat An-Nafs memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di lingkungan sekolah. Dengan kata lain, semakin baik pelaksanaan kegiatan Muhasabat An-Nafs yang diikuti oleh siswa, maka kecenderungan terbentuknya kebiasaan salat Zuhur berjamaah juga semakin meningkat.

Selain itu, hasil uji signifikansi pada analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah batas ketentuan 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara kegiatan Muhasabat An-Nafs dan kebiasaan salat Zuhur berjamaah bersifat signifikan secara statistik. Dengan demikian, variabel kegiatan Muhasabat An-Nafs terbukti memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa kegiatan Muhasabat An-Nafs memiliki hubungan yang cukup kuat dengan kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 63,9% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam perilaku salat berjamaah siswa dapat dijelaskan oleh pelaksanaan kegiatan muhasabah yang diadakan di sekolah.

Secara statistik, temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan refleksi diri yang dilakukan melalui Muhasabat An-Nafs memiliki kontribusi yang nyata dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa. Besarnya nilai koefisien determinasi juga mengindikasikan bahwa kegiatan tersebut berperan sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku religius siswa dalam konteks kehidupan sekolah.

Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah variasi perilaku yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hal ini terlihat dari sisa variasi sebesar 36,1% yang tidak dijelaskan oleh variabel kegiatan muhasabah an-nafs. Dengan demikian, kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

2. Pembahasan

a. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Muhasabat An-Nafs di SMK Ma'arif 1 Kroya

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, kegiatan Muhasabat An-Nafs yang dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Kroya menunjukkan tingkat pelaksanaan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa kegiatan Muhasabat An-Nafs menjadi bagian dari program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan secara terstruktur di lingkungan sekolah. Program tersebut dilaksanakan secara rutin setiap Jumat pagi dengan tujuan memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi diri terhadap perilaku dan kualitas ibadah yang telah dijalankan.

Dalam praktiknya, kegiatan Muhasabat An-Nafs berfungsi sebagai sarana pembinaan mental dan spiritual siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk merenungkan kembali perilaku yang telah dilakukan serta mengevaluasi tingkat ketaatan dalam menjalankan kewajiban ibadah. Proses refleksi tersebut tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi emosional dan spiritual peserta didik. Ketika siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan perenungan secara mendalam terhadap tanggung jawab

keagamaannya, maka akan muncul kesadaran internal untuk memperbaiki diri.

Dari perspektif pendidikan Islam, Muhasabat An-Nafs merupakan proses evaluasi diri yang dilakukan secara sadar untuk menilai kualitas perilaku dan ibadah seseorang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan, kegiatan ini berperan sebagai metode pembinaan spiritual yang bertujuan menumbuhkan kesadaran internal, pengendalian diri, serta tanggung jawab religius peserta didik terhadap kewajiban ibadahnya. Melalui proses refleksi diri yang dilakukan secara berulang, siswa didorong untuk menyadari kekurangan dalam pelaksanaan ibadah dan memperkuat komitmen untuk memperbaiki perilaku religius mereka.

Secara teoritis, Muhasabat An-Nafs merupakan proses introspeksi diri yang dilakukan seseorang untuk mengevaluasi perilaku, sikap, serta kualitas ibadah yang telah dilakukan. Melalui proses evaluasi diri tersebut, individu dapat menyadari kekurangan dalam dirinya dan berupaya memperbaiki perilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Muslimah, 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, muhasabah dipandang sebagai metode pembinaan spiritual yang mampu

membantu peserta didik mengenali potensi diri sekaligus memperbaiki kualitas kepribadian dan religiusitasnya. Kegiatan muhasabah yang dilakukan secara terarah dapat mendorong siswa untuk melakukan refleksi terhadap perilaku sehari-hari serta meningkatkan kesadaran spiritual mereka (Imelda & Harahap, 2023).

Selain itu, penerapan kegiatan muhasabah dalam lingkungan pendidikan juga dapat menjadi sarana pembentukan karakter religius peserta didik. Melalui proses refleksi diri yang dilakukan secara berulang, siswa didorong untuk memahami nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Tanjung, Ellisa, & Alwiansyah, 2021).

Kegiatan Muhasabat An-Nafs merupakan salah satu program pembinaan spiritual yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran religius siswa. Muhasabah pada dasarnya merupakan proses refleksi diri yang dilakukan seseorang untuk mengevaluasi perilaku dan kualitas ibadah yang telah dilaksanakan. Dalam konteks pendidikan, kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa menyadari kekurangan dalam dirinya serta mendorong mereka untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan muhasabah di lingkungan sekolah biasanya dilakukan melalui kegiatan renungan, penyampaian nasihat keagamaan, serta pembimbingan spiritual yang dipandu oleh guru atau pembina keagamaan. Melalui kegiatan tersebut, siswa diajak untuk merenungkan berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk hubungan dengan Allah Swt., hubungan dengan sesama manusia, serta tanggung jawab sebagai seorang pelajar. Proses refleksi ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran spiritual yang lebih mendalam dalam diri siswa.

Kegiatan muhasabah juga memiliki peran dalam membentuk kontrol diri siswa terhadap perilaku yang dilakukan. Ketika siswa terbiasa melakukan evaluasi diri, mereka akan lebih mudah menyadari kesalahan yang telah dilakukan serta berusaha memperbaiki perilaku tersebut. Dengan demikian, muhasabah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan refleksi spiritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang berorientasi pada perbaikan diri.

Selain itu, muhasabah dapat membantu siswa memahami makna ibadah secara lebih mendalam. Dalam proses muhasabah, siswa diajak untuk merenungkan pentingnya menjalankan kewajiban agama dengan penuh

kesadaran dan keikhlasan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi internal siswa dalam menjalankan ibadah, termasuk dalam melaksanakan salat berjamaah di sekolah.

Dengan demikian, kegiatan Muhasabat An-Nafs dapat dipandang sebagai salah satu metode pembinaan spiritual yang efektif dalam meningkatkan kualitas religiusitas siswa. Melalui kegiatan refleksi diri yang dilakukan secara rutin, siswa didorong untuk memiliki kesadaran spiritual yang lebih kuat serta komitmen yang lebih tinggi dalam menjalankan ajaran agama.

b. Bagaimana Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Siswa di SMK Ma'arif 1 Kroya

Kebiasaan salat Zuhur berjamaah juga mencerminkan tingkat kesadaran dan tanggung jawab religius siswa terhadap kewajiban ibadah. Perilaku tersebut tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga menunjukkan adanya kesadaran pribadi dalam menjalankan kewajiban keagamaan. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan salat berjamaah memerlukan dukungan lingkungan pendidikan yang kondusif serta program pembinaan spiritual yang mampu menumbuhkan kesadaran internal siswa.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan kebiasaan ibadah merupakan hasil dari proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Pembiasaan merupakan metode pendidikan yang bertujuan menanamkan perilaku tertentu melalui latihan yang berulang sehingga perilaku tersebut menjadi bagian dari karakter individu (Munif, 2017).

Pembiasaan salat berjamaah di lingkungan sekolah juga merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter religius. Ketika siswa secara rutin melaksanakan salat berjamaah, maka secara tidak langsung mereka belajar tentang kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran dalam menjalankan kewajiban ibadah (Fauziah & Sholikhudin, 2021).

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan salat berjamaah di sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran beribadah siswa. Hal ini terjadi karena pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten dapat menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Muslihah, 2023; Wahyudi, 2024).

Pelaksanaan salat Zuhur berjamaah di SMK Ma'arif 1 Kroya merupakan salah satu bentuk pembinaan religius yang memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan ibadah

siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari sekolah pada waktu Zuhur dengan melibatkan seluruh siswa, guru, serta tenaga kependidikan yang berada di lingkungan sekolah. Pelaksanaan salat berjamaah tidak hanya dipandang sebagai kewajiban ritual semata, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap ajaran agama.

Kegiatan salat Zuhur berjamaah juga menjadi media pembelajaran praktik ibadah bagi siswa. Melalui pelaksanaan salat secara bersama-sama, siswa dapat memahami tata cara salat yang benar serta merasakan suasana kebersamaan dalam menjalankan ibadah. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan diri melaksanakan salat tepat waktu, sehingga secara tidak langsung membentuk pola perilaku religius yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Dari perspektif pendidikan karakter, kegiatan salat berjamaah dapat menumbuhkan nilai kebersamaan dan solidaritas sosial di antara siswa. Ketika siswa melaksanakan salat secara berjamaah, mereka belajar untuk menghargai kebersamaan, mengikuti aturan yang telah ditetapkan, serta

menjaga ketertiban selama pelaksanaan ibadah. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter religius yang tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan dengan sesama manusia.

Selain itu, kegiatan salat berjamaah di lingkungan sekolah juga memiliki peran dalam menciptakan atmosfer religius yang kondusif. Lingkungan sekolah yang secara aktif memfasilitasi kegiatan ibadah dapat mendorong siswa untuk lebih terbiasa menjalankan kewajiban agama. Ketika aktivitas keagamaan menjadi bagian dari rutinitas sekolah, maka siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian, pelaksanaan salat Zuhur berjamaah di SMK Ma'arif 1 Kroya dapat dipahami sebagai salah satu strategi pendidikan yang bertujuan membentuk kebiasaan ibadah siswa secara berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dibimbing untuk memahami pentingnya ibadah dalam ajaran Islam, tetapi juga didorong untuk mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagaimana Pengaruh Kegiatan Muhasabat An-Nafs terhadap Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah

Hasil Wawancara dari Ibu Guru Afijatun Hasna S.Ag. Kegiatan Muhasabah mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kebiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah. Karena dengan adanya Muhasabah, murid menjadi sadar akan dirinya sebagai makhluk yang membutuhkan Khaliqnya.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa kegiatan Muhasabat An-Nafs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di SMK Ma'arif 1 Kroya. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,640 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari batas ketentuan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan demikian, kegiatan Muhasabat An-Nafs terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,640 menunjukkan bahwa 64% variasi kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa dapat dijelaskan oleh kegiatan muhasabah an-nafs, sedangkan

36% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, kebijakan sekolah, maupun tingkat pemahaman keagamaan siswa.

Secara konseptual, hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui mekanisme psikologis yang terjadi dalam proses muhasabah. Kegiatan Muhasabat An-Nafs memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan evaluasi diri terhadap perilaku dan kualitas ibadah yang telah dilakukan. Proses refleksi ini dapat memunculkan kesadaran spiritual yang lebih mendalam sehingga mendorong siswa untuk memperbaiki perilaku ibadahnya. Ketika kesadaran tersebut muncul dari dalam diri individu, maka motivasi untuk menjalankan kewajiban ibadah akan menjadi lebih kuat dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembinaan mental dan spiritual melalui kegiatan reflektif seperti muhasabah efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Pendekatan yang menekankan pada kesadaran diri dan evaluasi pribadi terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan ibadah serta memperkuat komitmen religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Secara konseptual, kegiatan Muhasabat An-Nafs memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kesadaran spiritual seseorang. Muhasabah mendorong individu untuk melakukan evaluasi terhadap perilaku yang telah dilakukan sehingga individu dapat menyadari kekurangan dalam pelaksanaan ibadah dan berusaha memperbaikinya (Izzah & Sodik, 2024).

Dalam konteks pendidikan, kegiatan muhasabah juga dapat berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter religius siswa. Melalui proses refleksi diri, siswa diajak untuk memahami makna ibadah serta meningkatkan komitmen dalam menjalankannya secara konsisten (Erni, 2025).

Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan refleksi spiritual seperti muhasabah dapat meningkatkan kesadaran beragama dan motivasi beribadah peserta didik. Ketika siswa memiliki kesadaran internal terhadap kewajiban agama, maka mereka cenderung lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah, termasuk dalam mengikuti salat berjamaah (Khalid & Risnawati, 2023; Fahmi, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Muhasabat An-Nafs memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di SMK Ma'arif 1 Kroya. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan refleksi spiritual memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa. Ketika siswa secara rutin melakukan muhasabah, mereka akan lebih peka terhadap kualitas ibadah yang telah dijalankan. Kesadaran ini kemudian dapat mendorong mereka untuk memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan ibadah, termasuk dalam menjalankan salat berjamaah secara lebih konsisten.

Hubungan antara muhasabah dan kebiasaan ibadah juga dapat dijelaskan melalui konsep kesadaran spiritual. Muhasabah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi perilaku mereka secara jujur dan terbuka. Dalam proses tersebut, siswa dapat menyadari apakah mereka telah melaksanakan kewajiban agama dengan baik atau masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Kesadaran ini menjadi dasar munculnya motivasi internal yang mendorong siswa untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka.

Selain itu, kegiatan muhasabah juga dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa dalam menjalankan ibadah. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu tanpa adanya tekanan dari pihak luar. Ketika siswa

menyadari pentingnya ibadah melalui proses refleksi diri, mereka akan lebih terdorong untuk melaksanakan ibadah secara sukarela. Hal ini berbeda dengan perilaku yang hanya didasarkan pada aturan atau pengawasan eksternal.

Pengaruh kegiatan muhasabah terhadap kebiasaan salat berjamaah juga menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang menekankan pada kesadaran diri memiliki efektivitas yang tinggi dalam membentuk perilaku religius. Dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat instruktif atau memaksa, pendekatan reflektif seperti muhasabah cenderung menghasilkan perubahan perilaku yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Hal ini karena perubahan tersebut berasal dari kesadaran internal individu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Muhasabat An-Nafs dapat menjadi salah satu strategi pendidikan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran ibadah siswa. Melalui proses refleksi diri yang dilakukan secara rutin, siswa didorong untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya menjalankan kewajiban agama. Kesadaran tersebut kemudian mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah, termasuk dalam mengikuti salat Zuhur berjamaah di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembentukan kebiasaan salat Zuhur berjamaah di SMK Ma'arif 1 Kroya tidak terlepas dari peran kegiatan Muhasabat An-Nafs yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi diri serta memperkuat kesadaran spiritual mereka. Meskipun demikian, pembentukan kebiasaan ibadah tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berada di luar variabel penelitian. Oleh karena itu, penguatan karakter religius siswa perlu didukung oleh berbagai program pembinaan keagamaan yang berkelanjutan serta lingkungan pendidikan yang kondusif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan Muhasabat An-Nafs terhadap kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa SMK Ma'arif 1 Kroya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kegiatan Muhasabat An-Nafs di SMK Ma'arif 1 Kroya secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata skor variabel kegiatan Muhasabat An-Nafs sebesar 42,90, yang berada pada rentang nilai kategori sedang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Muhasabat An-Nafs telah dilaksanakan secara rutin dan terstruktur sebagai bagian dari program pembinaan keagamaan sekolah, namun tingkat keterlibatan dan penghayatan siswa terhadap kegiatan tersebut masih berada pada tingkat yang cukup. Dengan demikian, kegiatan Muhasabat An-Nafs telah berjalan dengan baik sebagai sarana refleksi diri bagi siswa dalam mengevaluasi perilaku dan kualitas ibadah mereka.
2. Kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa di SMK Ma'arif 1 Kroya berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata skor variabel kebiasaan salat Zuhur berjamaah sebesar 57,19, yang

termasuk dalam rentang kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki tingkat kedisiplinan yang baik dalam melaksanakan salat Zuhur berjamaah di lingkungan sekolah. Kebiasaan tersebut mencerminkan adanya proses pembiasaan ibadah yang cukup efektif melalui berbagai kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan Muhasabat An-Nafs terhadap kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa SMK Ma'arif 1 Kroya. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,640 menunjukkan bahwa 64% variasi kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa dipengaruhi oleh kegiatan muhasabah an-nafs, sedangkan 36% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Muhasabat An-Nafs memiliki kontribusi yang cukup besar dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa di lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak.

1. Bagi Kepala Sekolah, Kepala sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan Muhasabat An-Nafs sebagai salah satu program unggulan dalam pembinaan karakter religius siswa. Selain itu, sekolah dapat mengembangkan kegiatan tersebut dengan metode yang lebih variatif, seperti penguatan materi refleksi, penyediaan waktu yang lebih kondusif untuk perenungan diri, serta integrasi kegiatan muhasabah dengan program pembinaan keagamaan lainnya agar dampaknya terhadap pembentukan kebiasaan ibadah siswa menjadi lebih optimal.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Guru PAI diharapkan dapat memberikan pendampingan yang lebih intensif dalam proses muhasabah agar kegiatan tersebut tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar menjadi sarana refleksi diri yang mendalam bagi siswa. Guru dapat menggunakan pendekatan yang lebih persuasif dan reflektif, seperti memberikan contoh pengalaman spiritual, mengajak siswa melakukan evaluasi diri secara personal, serta membimbing siswa untuk merumuskan komitmen perbaikan ibadah setelah mengikuti kegiatan muhasabah.
3. Bagi Siswa, Siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan Muhasabat An-Nafs dengan penuh kesungguhan dan kesadaran diri. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat menjadikannya sebagai sarana untuk mengevaluasi perilaku serta meningkatkan kualitas

ibadah. Kesadaran untuk melaksanakan salat berjamaah hendaknya tumbuh dari dalam diri siswa sebagai bentuk tanggung jawab pribadi terhadap kewajiban keagamaan, bukan semata-mata karena pengawasan dari pihak sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya meneliti satu variabel yang memengaruhi kebiasaan salat Zuhur berjamaah siswa. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kebiasaan ibadah siswa, seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, budaya religius sekolah, atau tingkat pemahaman keagamaan siswa, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk perilaku religius peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Halim, A. Adibudin. 2025. *Islamic Religious Education Strategies for Building a Globally Moral Generation in the Age of Civilization Challenges*. Proceeding Al Ghazali International Conference, Vol. 3.
- Angraini dewi. (2025). *Pembiasaan Muhasabah Harian melalui Jurnal Reflektif untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa Kelas IV SDIT Insan Kamil*. Arfannur.
- Arifzapni, F., & Kustati, M. (2025). *Pembinaan Karakter Melalui Pembentukan Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah di SD Sabbihisma 04 Padang*. 5, 1333–1343.
- Atika, I. (2023). *peran guru pai dalam membiasakan salat berjamaah bagi siswa*. 1(2), 223–228.
- Azwar, S. (2020). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dian, nuraini; lutyu; muthohar ahmad; dinarni. (2024). *Penerapan Metode Muhasabah An Nafs Untuk Mengetahui Potensi Diri Peserta Didik Kelas Xii Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Ma An Nur Kota Cirebon*.
- Erni, K. (2025). *implementasi program muhasabah dalam pembinaan spiritual siswa*. 10, 351–365.
- Fahmi, H. (2022). *pemahaman siswa atas hadis salat berjamaah dan pengaruh terhadap motivasi beribadah*. 3, 90–109.
- Fauziyah, L., & Sholikhudin, A. (2021). *Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*. 03(2), 79–87.
- Fibriyan, I. (2022). *internalisasi nilai disiplin dalam pembelajaran PAI*.

1(2), 95–104.

- Imelda, R., & Harahap, M. Y. (2023). *Muhasabat An-Nafs untuk Mengenali Potensi Diri Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan*. 11(2), 400–414. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.748>
- Izzah, A. N., & Sodiq, A. (2024). *Internalization of Islamic Religious Values Based on Muhasabah To Increase Students ' Spiritual Intelligence*. 5(72), 193–202.
- khalid, risnawati, N. (2023). *pengaruh aktivitas salat berjamaah terhadap karakter religius siswa*. 18(1), 917–925.
- Malang, M. (2024). *Jurnal tarbiyah*. 31(2), 239–247.
- Maulana, A. (2025). *Relevansi Pendidikan Karakter Berbasis Tazkiyatun Nafs dari Pemikiran Hasan al-Banna*. 1(2), 473–485.
- Munif, M. (2017). *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa*. 01(01), 1–12.
- Muslihah, E. (2023). *pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa*. 10(02), 195–208.
- Muslimah, I. (2023). *Penerapan Metode Muhasabat An-Nafs Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023*. *Mamba'ul 'Ulum*, 19(2), 1–13.
- Mustanir, A., Widyawati, & Trimurti, C. P. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Media Sains Indonesia.
- Nisa, K. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Print, I. O. (2025). *Application of the An-Nafs Muhasabah Method to Students ' Spiritual Awareness in Islamic Religious Education Subjects at State Junior High School 2 Baubau*. 14(01), 35–40.

- Putri, rahayu sri. (2024). *evaluasi pembiasaan solat dhuhur berjamaah di mts al ikhlas*. 2(April), 75–81.
- Sarwono, J. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Research Methodology)*. Gava Media.
- satun lara, ambo, J. (2025). *implementasi pendidikan fiqih salat dalam meningkatkan kesadarana beribadah bagi siswa*. 4(1), 453–461.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syarif, M., & Putra, A. A. (2025). *Pembinaan Akhlak Siswa di Lembaga Pendidikan Islam : Implementasi Nilai Keagamaan*. 10(1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2025.vol10\(1\).21764](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2025.vol10(1).21764)
- Tanjung, F., Ellisa, & Alwiansyah, M. (2021). Implementasi Metode Muhasabah Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Smp It Ibnu Halim Medan. *Umsu Repository*, 2(1), 1–7.
- Umam, Nasrul. 2024. *Kajian Q.S. Al-Ahzab Ayat 21 tentang Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 8 No. 1.
- Wae, R., Triyono, M. D., & Adison, J. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Haqi Publishing Service.
- Wahyudi, I. S. (2024). *Upaya Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa SMPN 1 Wonosalam Jombang*. 03(01), 38–54.
- yuliana reti. (2022). *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMKN 1 Rengat Barat Inhu Riau*. 2(2),

60–64.

Zulfa, U. (2019). *Tekhnik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Ihya Media Cilacap.

LAMPIRAN I

Lampiran 1 Dokumentasi Observasi Awal



Wawancara awal

**PENGARUH KEGIATAN MUHASABAT AN-NAFS TERHADAP
KEBIASAAN SALAT ZUHUR BERJAMAAH SISWA SMK
MA'ARIF 1 KROYA**

A. Analisis Variabel Penelitian dan Indikator

1. Variabel Bebas (X): Kegiatan Muhasabah An-Nafs

Variabel ini dioperasionalkan sebagai aktivitas refleksi diri terprogram di sekolah yang bertujuan meningkatkan kesadaran ibadah siswa. Indikator yang secara eksplisit dan implisit digunakan dalam dokumen adalah:

- a. Intensitas pelaksanaan kegiatan
- b. Pemahaman materi muhasabah
- c. Keterlibatan emosional dan kognitif
- d. Dampak reflektif (kesadaran dan perubahan diri)

2. Variabel Terikat (Y): Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah

Variabel ini dimaknai sebagai perilaku ibadah yang dilakukan secara konsisten, sadar, dan berulang. Indikator yang digunakan meliputi:

- a. Konsistensi kehadiran
- b. Kedisiplinan waktu
- c. Kesadaran dan kemauan pribadi
- d. Sikap selama pelaksanaan salat berjamaah

B. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi Kisi Kegiatan Muhasabat An-Nafs (X)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir	Skala
Kegiatan Muhasabat An-Nafs (X)	Intensitas	Frekuensi dan konsistensi keikutsertaan dalam kegiatan		Likert 1–5
	Pemahaman	Pemahaman terhadap isi, tujuan, dan pesan muhasabah		Likert 1–5
	Keterlibatan	Partisipasi aktif dan keterlibatan kognitif-emosional		Likert 1–5
	Relevansi Reflektif	Kemampuan kegiatan memicu evaluasi diri		Likert 1–5

Kisi Kisi Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah

Variabel	Indikator	Aspek Psikologis	No. Butir	Skala
Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah (Y)	Kehadiran	Repetisi & Konsistensi		Likert 1–5
	Kedisiplinan	Ketepatan waktu & Respons otomatis		Likert 1–5
	Kesadaran Pribadi	Kemauan internal		Likert 1–5
	Internalisasi Sikap	Otomatisasi & Kebutuhan pribadi		Likert 1–5

C. Draf Pernyataan Instrumen (Kuesioner)

Petunjuk Pengisian:

Bacalah setiap pernyataan dengan saksama, kemudian berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dan pengalaman Anda. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah secara jujur sesuai dengan keadaan diri Anda. Kerahasiaan jawaban Anda dijamin dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Skala Likert:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Ragu-ragu

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Kegiatan Muhasabat An-Nafs (X)

Pernyataan Positif

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya mengikuti kegiatan muhasabah setiap kali dijadwalkan di sekolah	☐	☐	☐	☐	☐
2	Saya mempersiapkan diri secara serius sebelum kegiatan muhasabah di mulai	☐	☐	☐	☐	☐

3	Saya memahami tujuan dari kegiatan muhasabah yang dilakukan di sekolah.	☐	☐	☐	☐	☐
4	Saya memahami dan merasakan makna pesan yang disampaikan dalam muhasabah	☐	☐	☐	☐	☐
5	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat kegiatan muhasabah berlangsung.	☐	☐	☐	☐	☐
6	Saya secara jujur menilai kekurangan ibadah saya saat muhasabah	☐	☐	☐	☐	☐
7	Setelah mengikuti kegiatan muhasabah, saya menyadari kesalahan atau kekurangan dalam ibadah saya.	☐	☐	☐	☐	☐
8	Saya membuat niat yang jelas untuk memperbaiki ibadah setelah muhasabah	☐	☐	☐	☐	☐

Pernyataan Negatif

No	Pernyataan	STS (5)	TS (4)	R (3)	S (2)	SS (1)
9	Saya sering tidak hadir dalam kegiatan muhasabah tanpa alasan yang jelas.	☐	☐	☐	☐	☐
10	Saya mengikuti kegiatan muhasabah hanya jika ada guru yang mengawasi secara langsung	☐	☐	☐	☐	☐
11	Saya merasa isi kegiatan muhasabah sulit saya hubungkan	☐	☐	☐	☐	☐

	dengan kehidupan saya sehari-hari					
12	Saya kurang fokus ketika kegiatan muhasabah berlangsung.	☐	☐	☐	☐	☐
13	Saya mengikuti kegiatan muhasabah tanpa benar-benar memikirkan kondisi diri saya	☐	☐	☐	☐	☐
14	Saya tidak merasakan adanya perubahan sikap setelah mengikuti kegiatan muhasabah.	☐	☐	☐	☐	☐

Kegiatan Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah

Pernyataan Positif

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya mengikuti salat Zuhur berjamaah di sekolah secara rutin setiap hari.	☐	☐	☐	☐	☐
2	Saya tetap mengikuti salat Zuhur berjamaah meskipun tidak diawasi guru.	☐	☐	☐	☐	☐
3	Ketika azan Zuhur berkumandang, saya segera bersiap untuk salat berjamaah.	☐	☐	☐	☐	☐

4	Saya datang sebelum atau tepat saat salat berjamaah dimulai.	☐	☐	☐	☐	☐
5	Ketika mendengar azan Zuhur, saya secara otomatis menghentikan aktivitas saya untuk bersiap salat	☐	☐	☐	☐	☐
6	Saya mengikuti salat Zuhur berjamaah karena kesadaran diri sendiri.	☐	☐	☐	☐	☐
7	Saya merasa salat berjamaah adalah kebutuhan pribadi, bukan sekadar kewajiban sekolah.	☐	☐	☐	☐	☐
8	Saya tetap mengikuti salat Zuhur berjamaah meskipun tidak ada penilaian atau sanksi dari sekolah	☐	☐	☐	☐	☐
9	Saya merasa ada yang kurang jika tidak mengikuti salat Zuhur berjamaah.	☐	☐	☐	☐	☐
10	Mengikuti salat Zuhur berjamaah sudah menjadi kebiasaan dalam diri saya.	☐	☐	☐	☐	☐
11	Saya mengikuti salat Zuhur berjamaah sudah menjadi kebiasaan spontan dalam diri saya	☐	☐	☐	☐	☐

Pernyataan negative

No	Pernyataan	STS (5)	TS (4)	R (3)	S (2)	SS (1)
12	Saya pernah sengaja tidak mengikuti salat Zuhur berjamaah meskipun saya berada di sekolah.	☐	☐	☐	☐	☐
13	Saya mengikuti salat Zuhur berjamaah hanya jika ada teman yang mengajak saya	☐	☐	☐	☐	☐
14	Saya sering datang terlambat ketika salat Zuhur berjamaah sudah dimulai.	☐	☐	☐	☐	☐
15	Saya tetap melanjutkan aktivitas saya meskipun waktu salat Zuhur berjamaah telah dimulai.	☐	☐	☐	☐	☐
16	Saya mengikuti salat berjamaah hanya karena takut mendapat teguran.	☐	☐	☐	☐	☐
17	Saya merasa terpaksa ketika mengikuti salat Zuhur berjamaah.	☐	☐	☐	☐	☐
18	Jika tidak ada yang mengingatkan, saya cenderung tidak mengikuti salat berjamaah.	☐	☐	☐	☐	☐
19	Saya tidak merasakan perbedaan apa pun ketika tidak mengikuti salat Zuhur berjamaah.	☐	☐	☐	☐	☐

Lampiran 3 Tabulasi data Variabel X

X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X1 0	X1 1	X1 2	X1 3	X1 4	Total -X
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	41
5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	62
5	4	3	3	3	5	3	4	4	3	4	2	3	3	49
5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	67
1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	19
3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	28
4	2	3	5	2	2	2	3	3	4	3	2	2	4	41
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
2	2	2	1	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	34
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	66
4	4	5	3	5	3	3	5	4	4	3	4	3	3	53
2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	22
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	45
1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	17
2	1	2	2	1	3	3	1	1	1	1	2	1	2	23
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	68
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	68
1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	15
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	16
2	2	2	2	1	1	1	3	1	4	2	1	1	2	25
2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	1	2	1	2	31
2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	40
3	1	1	3	1	1	2	2	1	2	2	3	2	4	28
2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	1	2	27
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14

4	4	5	3	3	2	5	3	3	5	5	4	3	4	53
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	33
2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	5	4	4	51
2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	46
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	20
2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	34
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	18
4	5	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	50
5	4	3	5	5	3	5	3	4	3	4	4	4	5	57
3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	44
2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	31
3	2	4	2	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	41
1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	16
5	3	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	61
4	3	2	3	2	2	2	1	2	4	2	2	2	3	34
3	4	4	2	3	4	3	5	3	4	3	4	4	5	51
5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
1	1	1	1	2	1	2	1	4	1	2	2	1	2	22
4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	61
1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	17
5	5	5	4	5	4	3	5	5	3	4	4	4	4	60
3	1	2	3	4	2	3	2	1	1	1	2	2	2	29
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	55
1	1	1	2	1	2	1	4	1	1	2	3	1	3	24
1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	20
4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	5	4	3	2	49
4	2	2	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	53
3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	5	3	3	3	44

1	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	1	1	1	25
4	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	42
3	4	5	5	2	4	5	4	3	4	4	4	4	5	56
1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	18
5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4	61
4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	62
4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	2	3	2	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
2	3	1	2	2	3	2	1	3	3	1	2	2	1	28
4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	65
5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	67
2	3	1	3	3	3	2	2	4	3	4	2	2	2	36
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	67
3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	5	3	4	4	50
5	2	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	3	56
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	16
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
2	3	3	2	1	3	3	3	2	1	4	2	3	3	35
4	2	2	2	3	1	1	3	2	1	2	2	2	2	29
2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	2	37
2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	46
2	2	1	2	2	2	3	1	3	1	2	1	2	2	26
4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	42
3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	34
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
3	5	4	3	5	2	4	3	4	4	4	4	5	4	54
5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	62
4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	64
5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	67
4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	52

5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	64
4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	63
2	3	5	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	46
4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	63
5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	63
4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	5	39
5	4	3	4	4	3	2	3	5	3	2	4	5	2	49
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
3	3	3	3	2	4	3	4	2	2	2	2	3	3	39
2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	40
4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	3	59
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	1	2	2	2	36
3	4	5	3	4	2	4	2	4	3	4	2	4	4	48
2	2	2	4	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	33
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	69
5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	3	64
1	3	2	3	4	3	2	2	1	1	4	3	3	3	35
2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	5	3	2	2	43
3	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	62
2	3	5	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	2	44
2	2	4	2	3	4	4	3	2	4	3	2	2	4	41
3	3	3	1	4	1	1	2	2	2	3	3	1	2	31
5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	61
3	4	3	2	4	2	4	4	3	4	4	3	5	3	48
2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	3	1	2	1	24
4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	4	3	3	54
3	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	61
3	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	3	3	3	30
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	15

3	3	4	4	3	3	5	5	4	3	3	4	2	3	49
4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	65
3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2	1	35
1	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	19
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
1	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	30
4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	49
1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	17
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	68
3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	48
4	5	4	5	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	63
1	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	1	23
2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	29
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
3	1	2	5	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	34
1	3	4	2	2	3	2	2	4	2	2	4	3	2	36
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	52
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
4	3	5	4	5	4	4	5	3	3	5	4	4	4	57
5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	64
4	4	4	3	1	2	3	3	4	2	3	1	2	3	39
2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	42
5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	52
4	4	2	3	3	4	4	2	4	2	4	1	3	2	42
4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	47
4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	48
2	2	3	3	4	3	4	4	4	1	2	3	2	3	40
1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	17
5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	64
2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	33

2	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	2	2	1	21
5	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	3	5	2	55
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
2	3	2	2	1	3	1	2	3	1	2	1	2	1	26
3	3	4	5	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	49
5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	66
3	3	2	3	2	3	3	4	1	3	3	2	3	3	38
2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	18
4	4	3	4	3	3	5	4	2	2	4	3	3	3	47
2	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	49
4	2	3	2	5	3	4	2	1	2	2	4	2	4	40
5	3	3	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	57
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	68
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	63
2	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	24
4	2	4	4	5	3	4	4	4	2	2	3	4	3	48
2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	25
5	5	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	63
3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	30
4	4	5	2	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	51
3	3	3	4	4	5	3	3	5	3	3	2	4	4	49
1	2	4	2	3	5	2	2	2	1	2	2	3	2	33
2	4	4	2	3	3	3	2	2	3	2	5	3	3	41
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	15
1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	23
3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	5	2	2	2	41
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	49
3	3	5	4	3	4	4	3	5	4	3	4	5	5	55
2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	1	35

5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	4	63
4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	48
4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	5	60
1	2	1	3	2	2	1	2	4	2	1	3	1	1	26
2	2	2	4	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	27
1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
3	2	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	1	35
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	15
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	67
3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	3	4	2	43
1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	19
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	67
4	3	2	1	3	2	2	2	1	1	3	2	4	3	33
2	3	4	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	28
3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	2	43
3	1	3	2	2	4	2	3	3	2	1	3	2	2	33
4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	46
1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	17
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	15
1	2	1	3	2	1	3	3	3	1	1	4	2	3	30
5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	3	5	63
2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	22
3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	30
3	2	1	3	3	2	2	4	3	1	2	1	3	1	31
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
2	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	20
3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	46
4	4	3	2	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	52
3	2	3	3	4	3	2	2	2	4	2	2	3	3	38
1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	16

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
1	2	3	1	3	1	1	4	3	1	3	2	4	2	31
1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	2	36
5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	66
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
4	3	4	4	3	3	3	4	5	3	4	4	3	3	50
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	30
1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	24
3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	5	2	4	4	47
3	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	3	3	54
2	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	41
2	3	1	2	2	1	1	1	2	2	3	1	1	2	24
3	2	3	2	2	2	1	1	3	3	2	3	2	3	32
4	4	4	4	4	3	5	3	4	3	4	5	4	4	55
2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	32
5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	5	61
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	69
4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	3	57
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	59
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	69
3	3	1	2	4	4	4	3	5	3	4	3	3	4	46
3	3	3	3	4	4	5	5	3	4	4	5	4	3	53
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	67
2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	18
5	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	5	5	5	45
4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	66

3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	2	35
4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	4	49
2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	33
4	3	4	5	4	5	3	3	4	3	3	5	3	3	52
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	36
5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	65
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
2	2	3	3	5	3	2	3	3	3	2	3	2	2	38
3	2	2	1	2	2	3	1	3	1	2	2	2	1	27
4	2	4	2	3	2	2	1	3	3	3	2	4	3	38
1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	25
4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	3	55
3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	41
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	47
4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	64
3	4	3	5	3	5	4	3	3	4	3	4	4	3	51
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
4	4	4	3	5	4	3	2	2	3	5	3	4	3	49
4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	48
2	2	2	2	1	2	2	3	1	3	3	3	3	1	30
5	3	4	5	5	2	4	4	4	5	5	5	4	4	59
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
2	2	3	3	3	2	2	4	3	1	4	2	3	2	36
2	3	1	2	3	3	1	3	2	2	2	1	3	3	31
4	4	5	3	4	4	4	3	5	5	4	5	4	5	59
1	2	3	1	3	1	2	2	1	1	1	2	2	1	23
4	2	4	3	2	2	4	2	2	3	3	3	1	2	37
3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	1	32
2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	34

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
4	4	3	3	4	3	5	3	5	5	4	5	4	4	56
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	31
4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
2	4	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	38
2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	3	1	2	29
2	2	1	1	3	2	4	1	1	3	1	2	1	3	27
3	3	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	22
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	59
1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	22
1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	17
2	1	3	2	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	22
2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	27
3	2	2	2	3	3	1	1	2	1	2	1	3	2	28
2	2	4	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	37
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
2	1	3	1	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	31
2	4	3	2	1	2	3	4	4	3	4	3	3	3	41
5	5	4	4	5	5	5	3	5	4	3	4	4	5	61
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
3	2	4	1	4	3	3	5	4	4	3	2	2	2	42
2	2	1	1	1	3	1	2	2	3	1	2	1	1	23
3	3	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	4	4	43
3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	38
5	4	2	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	61

1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	27
3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	2	4	42
4	4	5	5	4	3	5	4	4	4	3	4	5	5	59
2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	35
5	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	42
3	3	4	2	3	4	4	2	2	4	2	3	3	2	41
3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	62
5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	61
4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	48
2	3	5	4	2	3	3	4	1	4	4	4	4	4	47
2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	3	1	1	22
5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	67
2	1	1	1	1	2	1	3	2	2	2	1	2	2	23
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
1	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1	2	1	23
3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	33
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
3	3	4	5	4	4	3	4	5	4	3	3	5	3	53
3	3	4	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	41
3	4	4	4	4	3	4	5	3	4	5	4	5	4	56
1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	16
2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	41
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
5	4	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	62
2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	20
2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	1	4	2	3	31

Lampiran 4 Tabulasi Data Y

Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Y 15	Y 16	Y 17	Y 18	Y 19	To tal -Y
2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	34
4	3	5	3	3	4	5	4	4	5	4	3	3	4	2	4	4	3	4	71
5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	81
4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	90
1	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	42
2	2	3	1	2	1	2	3	2	3	1	2	1	1	2	1	2	1	3	35
2	3	4	5	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	2	4	1	3	4	60
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	35
1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	22
5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93
3	1	3	3	3	4	4	2	2	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	55
2	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	28
4	3	4	2	5	3	3	5	3	4	4	3	5	5	2	3	4	3	4	69
4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	65
1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	4	4	2	2	45
3	3	2	4	3	5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	3	68
4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	87
4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	4	71
1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	22
2	2	1	2	3	2	2	1	4	1	1	1	3	2	1	2	2	1	1	34
3	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	27
5	4	3	4	5	4	5	3	4	5	2	5	3	4	4	5	2	3	4	74
3	3	2	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	58
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	26

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
2	4	1	3	3	4	3	1	2	3	3	4	1	3	4	4	4	3	4	56
4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	88
3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	3	3	2	2	40
3	3	3	5	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	65
3	2	4	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	53
4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	76
2	2	3	3	2	2	3	2	1	3	1	3	3	2	2	3	1	1	1	40
3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	62
3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	50
4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	5	3	4	5	5	5	5	4	3	78
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	5	3	85
5	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	4	3	2	4	3	3	2	3	54
3	3	2	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	70
4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	69
2	3	2	1	1	1	1	2	1	1	3	2	1	2	2	3	1	2	1	32
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	94
3	3	2	2	3	3	3	1	4	2	4	2	3	3	2	3	2	4	3	52
5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	89
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	1	40
5	5	5	3	5	4	4	3	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	82
1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	25
3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	5	3	3	3	4	4	67
4	5	3	4	4	4	3	4	5	3	3	4	3	3	5	3	5	3	3	71
2	3	3	3	2	3	3	1	2	1	4	3	2	3	5	2	4	3	2	51
2	1	2	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	26
1	1	3	3	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	30
5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	5	78
3	2	1	2	2	3	2	3	1	1	3	2	1	2	2	3	3	1	2	39

2	1	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	4	3	2	2	4	2	42
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
1	2	1	4	4	2	2	2	3	2	2	3	2	4	1	1	1	2	2	41
2	3	3	2	4	2	3	3	2	4	1	2	2	4	4	4	4	1	3	53
2	1	1	2	3	2	3	2	2	4	4	2	2	1	2	2	3	2	3	43
4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	5	2	3	4	5	4	70
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	68
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
3	3	2	3	4	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	57
4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	83
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93
1	2	3	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	38
4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	67
4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	54
3	3	4	4	5	3	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	3	75
3	2	3	2	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	45
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	5	4	4	3	4	4	2	54
3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	1	45
2	3	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	2	1	3	2	1	1	1	30
5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	2	5	4	84
4	3	5	4	4	5	5	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	75
4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	5	3	3	4	4	3	4	4	4	71
2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	1	3	3	1	3	1	1	2	35
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
4	3	4	1	4	3	3	3	4	2	5	4	4	5	4	3	4	2	4	66
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	90
3	3	3	5	4	4	5	3	2	5	4	4	2	2	4	3	2	3	4	65
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94

4	5	4	3	4	5	4	4	3	3	4	5	3	4	3	3	4	4	4	73
5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	2	4	2	4	4	4	74
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	92
4	2	2	5	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	62
5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	90
2	3	4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	5	3	5	3	3	3	4	66
3	3	4	5	5	4	5	5	5	3	4	3	3	3	4	3	5	4	3	74
4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	5	3	5	4	4	3	5	2	4	74
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
2	3	2	2	4	2	2	4	1	1	4	2	3	4	2	2	3	2	2	47
1	3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	3	5	5	4	74
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	28
4	4	5	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	5	3	4	3	4	4	72
2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	1	1	1	3	3	2	2	36
5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	80
5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	5	4	5	5	82
3	4	3	1	4	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	50
2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	1	34
5	4	3	5	4	4	5	4	2	4	5	5	4	4	5	5	5	3	4	80
2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	3	3	52
1	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	30
4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	65
4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	5	4	4	3	4	5	4	3	3	71
2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	4	1	2	3	2	51
2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	37
5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	82
2	1	1	2	3	2	2	4	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	37
4	2	2	2	3	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	1	40

1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	23
4	3	5	4	3	4	4	3	3	5	3	4	4	4	4	3	5	4	2	71
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	92
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	24
1	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	37
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
3	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	3	3	2	1	4	2	3	47
4	4	4	4	3	4	3	1	3	2	3	1	4	3	3	2	2	2	2	54
3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	27
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	91
2	4	1	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	5	4	3	4	62
1	4	3	4	3	2	1	3	3	4	2	3	1	2	3	2	2	4	4	51
2	2	2	2	2	2	3	1	2	4	2	2	2	3	1	2	2	2	2	40
2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	34
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
3	3	2	3	4	1	2	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	2	54
3	5	4	4	3	3	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	3	76
2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	5	46
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
4	3	2	3	1	2	3	1	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	23
5	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	5	4	3	2	3	4	3	2	65
3	3	3	4	4	1	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	55
4	2	3	3	4	5	4	5	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	66
4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	73
3	3	1	1	1	2	4	1	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	42
4	3	5	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	67
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
3	4	4	4	1	3	2	3	2	3	2	5	3	2	2	4	3	4	3	57

2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	31
1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	25
3	4	4	2	3	2	4	2	3	4	5	4	2	3	3	3	2	3	4	60
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
1	2	1	3	2	1	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	34
2	4	3	3	2	2	3	4	4	5	2	3	2	4	4	4	3	3	1	58
5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	90
3	1	3	3	3	2	4	4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	61
3	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	29
3	2	2	2	2	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	59
5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	83
3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	62
4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	67
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
4	4	3	4	3	5	5	3	3	3	4	3	3	4	3	5	4	4	3	70
4	4	2	3	2	4	2	2	2	2	4	5	3	3	4	2	4	3	3	58
3	2	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	63
5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	85
3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	1	4	1	4	4	3	3	4	3	59
4	4	3	5	2	2	2	4	2	4	2	2	2	3	4	4	3	4	1	57
4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	3	5	5	5	4	4	82
1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	23
2	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	1	5	4	3	2	59
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
2	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	2	2	2	4	4	3	3	58
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	1	3	2	3	48
3	2	4	4	3	2	4	5	4	4	3	4	3	1	2	4	4	3	3	62

3	3	3	3	2	1	2	3	3	4	3	3	3	1	3	2	2	2	3	49
3	5	5	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	66
3	2	2	3	3	2	1	3	1	2	2	4	1	1	2	3	1	2	3	41
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	92
1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	25
4	4	3	5	3	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	1	62
2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	27
2	1	2	1	1	1	1	2	3	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	28
1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	27
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	92
1	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	4	1	4	37
2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	1	2	4	1	1	2	3	3	2	41
4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	89
1	3	2	4	2	1	1	1	3	2	1	1	2	3	2	2	2	4	3	40
2	4	4	4	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	51
3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	64
3	3	1	3	4	1	2	2	1	1	2	3	2	2	2	3	3	2	4	44
1	1	3	2	2	1	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	42
1	1	1	2	1	2	2	3	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	29
1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	26
2	1	3	2	2	3	1	2	4	3	2	3	3	2	1	3	3	4	2	46
4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	3	3	5	5	4	3	82
3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	5	5	3	3	2	3	3	58
3	3	2	4	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	52
1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	32
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	20
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	68
4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	61
2	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	56

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
5	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	2	73
3	1	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	55
1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	2	30
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
3	3	4	4	4	4	5	3	3	5	4	4	5	2	5	4	3	5	5	75
5	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	5	3	5	4	5	5	76
4	4	4	4	4	3	3	5	2	3	3	5	4	4	3	4	3	4	3	69
2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	4	5	2	2	1	3	2	2	4	50
2	1	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	3	2	2	1	1	35
4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	88
2	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	55
4	1	4	3	4	2	4	2	4	2	1	3	3	4	2	3	3	4	3	56
2	1	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	42
3	5	4	4	4	2	5	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	80
1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	27
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	90
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	94
4	3	5	4	2	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	71
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	21
4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	1	2	3	53
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	40
4	4	4	4	3	5	5	3	5	3	4	4	4	5	3	4	5	4	5	78
4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	81
1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	24
2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	52
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	94
5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92

4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	5	5	5	4	4	5	4	5	4	77
3	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	5	4	4	4	3	5	4	3	66
5	4	4	5	3	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	75
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	23
2	4	4	2	3	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	5	67
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	21
2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	37
4	3	3	4	3	3	1	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	1	52
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
3	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	51
4	4	4	4	5	3	4	5	4	3	3	3	3	1	4	5	4	4	3	70
2	4	3	3	1	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	46
4	3	4	3	4	5	4	4	3	5	4	4	3	3	4	3	3	3	5	71
2	3	2	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	56
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	1	1	36
3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	5	3	66
4	3	5	4	4	5	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	68
2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	4	4	2	3	3	50
5	3	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	5	84
5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	89
4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	63
1	3	3	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	3	1	1	2	1	1	30
5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	90
2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	27
4	1	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	47
1	4	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	35
2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	5	3	64
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	21
4	1	2	4	2	3	3	1	2	2	1	1	3	3	1	2	3	3	1	42
4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	5	3	3	67

5	4	3	4	5	3	4	4	4	4	3	3	5	3	2	4	3	3	3	69
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	22
4	3	4	3	4	4	3	5	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	69
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	21
4	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	1	4	49
1	3	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	3	2	2	1	2	1	1	34
5	5	5	4	3	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	80
4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	87
1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	34
3	2	3	4	3	3	1	3	2	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	57
2	3	2	1	1	3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	1	33
2	2	2	1	3	1	1	2	2	1	4	2	3	2	2	1	2	2	1	36
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
4	5	4	3	3	4	4	3	4	5	4	3	3	4	4	4	5	3	4	73
2	2	3	3	4	2	3	1	3	1	3	1	1	3	3	4	2	2	2	45
2	1	1	2	2	4	1	1	2	2	4	1	3	2	2	2	2	3	3	40
1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	24
3	1	3	1	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	31
3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	4	1	2	3	3	3	2	46
3	3	3	2	1	1	1	2	2	4	2	2	1	4	3	3	2	2	2	43
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
3	2	2	3	3	3	4	1	3	2	4	3	4	4	2	2	4	2	2	53
3	2	2	1	3	3	3	2	1	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	43
4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	58
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	92
2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	5	4	3	4	2	3	2	4	4	61
3	2	1	1	3	3	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	33
2	2	1	3	2	2	3	1	3	2	1	3	2	2	3	1	1	2	2	38
3	3	5	3	4	3	4	4	4	4	5	2	3	3	3	3	4	4	4	68

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	5	2	4	4	3	4	3	4	3	65
2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	32
2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	57
2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	2	2	1	28
5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	78
2	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	4	3	3	4	4	2	3	4	59
3	4	4	4	4	4	4	5	2	5	5	4	4	4	4	4	4	2	5	75
3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	5	3	4	3	2	3	4	4	4	64
4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	57
3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	1	2	4	1	4	46
3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	49
5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	88
2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	33
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	93
2	3	2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	2	2	1	3	3	3	37
5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	88
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	91
4	2	3	3	3	4	2	4	2	3	2	4	5	3	2	3	2	2	3	56
4	2	2	2	3	2	3	2	3	4	1	2	3	3	3	2	5	3	3	52
4	4	3	5	3	3	5	4	4	4	5	4	3	3	3	5	3	3	4	72
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	20
3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	4	4	3	2	4	2	3	3	55
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	90
1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	25
3	4	4	4	2	2	4	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	3	54

Lampiran 5 Uji Validitor

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

(Untuk Ahli Materi)

Judul Penelitian:

Pengaruh Muhasabah An Nafs Terhadap Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah Siswa Smk Ma'arif 1 Kroya

Identitas Instrumen

Nama Validator : *Nasrul Umam*
 Bidang Keahlian :
 Institusi :
 Tanggal Validasi :

A. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (✓) pada skor penilaian sesuai dengan pendapat Anda.

Skala Penilaian:

- 1 = Tidak sesuai
- 2 = Kurang sesuai
- 3 = Cukup sesuai
- 4 = Sesuai
- 5 = Sangat sesuai

B. Aspek Penilaian

Aspek Relevansi Materi

No	Indikator Penilaian	1	2	3	4	5
1	Kesesuaian butir instrumen dengan indikator variabel pada Bab III				✓	
2	Kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian				✓	
3	Relevansi instrumen dengan konsep penguatan karakter religius dan disiplin ibadah dalam perspektif PAI				✓	
4	Kesesuaian isi instrumen dengan karakteristik siswa SMK				✓	

Aspek Kebahasaan

No	Indikator Penilaian	1	2	3	4	5
1	Bahasa instrumen mudah dipahami oleh siswa				✓	
2	Kalimat pernyataan tidak menimbulkan makna ganda				✓	
3	Penggunaan istilah sesuai kaidah Bahasa Indonesia				✓	
4	Redaksi pernyataan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik				✓	

C. Catatan dan Saran Perbaikan

Sesuai dan sesuai
dengan saran!

D. Kesimpulan Validasi

Berdasarkan hasil penilaian, instrumen penelitian ini dinyatakan:

- (...) Sangat Layak Digunakan
(✓) Layak Digunakan dengan Revisi
(...) Tidak Layak Digunakan

E. Pengesahan Validator

Tempat, Tanggal:

Validator Ahli Materi



Nasrul Umam, M.Pd.

NIDN. 2109078902

()

Lampiran 6 Output SPSS 25

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.979	14

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.983	19

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X
X1 Pearson Correlation	1	.796**	.744**	.782**	.779**	.762**	.786**	.744**	.768**	.767**	.757**	.743**	.781**	.753**	.885**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
X2 Pearson Correlation	.796**	1	.776**	.765**	.781**	.792**	.806**	.787**	.770**	.797**	.793**	.771**	.808**	.772**	.905**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
X3 Pearson Correlation	.744**	.776**	1	.733**	.745**	.738**	.771**	.753**	.715**	.781**	.764**	.756**	.775**	.716**	.869**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
X4 Pearson Correlation	.782**	.765**	.733**	1	.742**	.775**	.787**	.781**	.740**	.769**	.768**	.786**	.775**	.762**	.885**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
X5 Pearson Correlation	.779**	.781**	.745**	.742**	1	.769**	.777**	.749**	.763**	.755**	.750**	.768**	.779**	.741**	.880**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
X6 Pearson Correlation	.762**	.792**	.738**	.775**	.769**	1	.789**	.767**	.755**	.772**	.745**	.746**	.778**	.751**	.883**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
X7 Pearson Correlation	.786**	.806**	.771**	.787**	.777**	.789**	1	.787**	.756**	.797**	.778**	.795**	.771**	.781**	.903**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
X8 Pearson Correlation	.744**	.787**	.753**	.781**	.749**	.767**	.787**	1	.750**	.774**	.794**	.756**	.783**	.756**	.886**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	
X9 Pearson Correlation	.768**	.770**	.715**	.740**	.763**	.755**	.756**	.750**	1		.760**	.750**	.716**	.749**	.709**	.863**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000			.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
X10 Pearson Correlation	.767**	.797**	.781**	.769**	.755**	.772**	.797**	.774**	.760**	1		.791**	.780**	.775**	.773**	.895**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000			.000	.000	.000	.000	.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
X11 Pearson Correlation	.757**	.793**	.764**	.768**	.750**	.745**	.778**	.794**	.750**	.791**	1		.743**	.793**	.733**	.885**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000			.000	.000	.000	.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
X12 Pearson Correlation	.743**	.771**	.756**	.786**	.768**	.746**	.795**	.756**	.716**	.780**	.743**	1		.787**	.782**	.882**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000			.000	.000	.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
X13 Pearson Correlation	.781**	.808**	.775**	.775**	.779**	.778**	.771**	.783**	.749**	.775**	.793**	.787**	1		.772**	.898**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000			.000	.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
X14 Pearson Correlation	.753**	.772**	.716**	.762**	.741**	.751**	.781**	.756**	.709**	.773**	.733**	.782**	.772**	1		.872**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000			.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
X Pearson Correlation	.885**	.905**	.869**	.885**	.880**	.883**	.903**	.886**	.863**	.895**	.885**	.882**	.898**	.872**	1	
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y
Y1 Pearson Correlation		.716**	.767**	.769**	.764**	.770**	.777**	.732**	.756**	.754**	.736**	.741**	.766**	.735**	.756**	.765**	.755**	.741**	.725**	.875**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y2 Pearson Correlation	.716**		.746**	.741**	.742**	.701**	.725**	.727**	.711**	.713**	.740**	.745**	.713**	.731**	.742**	.747**	.728**	.740**	.726**	.851**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y3 Pearson Correlation	.767**	.746**		.763**	.768**	.759**	.764**	.754**	.782**	.762**	.742**	.749**	.754**	.748**	.743**	.756**	.753**	.770**	.747**	.881**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y4 Pearson Correlation	.769**	.741**	.763**		.770**	.758**	.765**	.765**	.752**	.745**	.728**	.763**	.723**	.725**	.729**	.774**	.720**	.772**	.751**	.874**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y5 Pearson Correlation	.764**	.742**	.768**	.770**		.778**	.764**	.782**	.779**	.731**	.756**	.765**	.756**	.747**	.758**	.807**	.758**	.769**	.766**	.889**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y6 Pearson Correlation	.770**	.701**	.759**	.758**	.7781		.788**	.731**	.737**	.736**	.756**	.749**	.755**	.747**	.743**	.779**	.773**	.760**	.763**	.879**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y7 Pearson Correlation	.777**	.725**	.764**	.765**	.764**	.7881		.744**	.761**	.769**	.759**	.763**	.762**	.756**	.757**	.779**	.769**	.743**	.761**	.886**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y8 Pearson Correlation	.732**	.727**	.754**	.765**	.782**	.731**	.7441		.721**	.756**	.750**	.763**	.750**	.721**	.734**	.772**	.727**	.743**	.732**	.867**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y9 Pearson Correlation	.756**	.711**	.782**	.752**	.779**	.737**	.761**	.7211		.756**	.736**	.733**	.740**	.765**	.746**	.757**	.762**	.770**	.740**	.873**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y10 Pearson Correlation	.754**	.713**	.762**	.745**	.731**	.736**	.769**	.756**	.7561		.729**	.736**	.715**	.730**	.750**	.762**	.739**	.766**	.769**	.868**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323

<i>Y1 Pearson 1 Correlat ion</i>	.736 **	.740 **	.742 **	.728 **	.756 **	.756 **	.759 **	.750 **	.736 **	.729 **	1	.735 **	.748 **	.753 **	.725 **	.751 **	.744 **	.741 **	.756 **	.867 **
<i>Sig. (2- tailed)</i>	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
<i>N</i>	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
<i>Y1 Pearson 2 Correlat ion</i>	.741 **	.745 **	.749 **	.763 **	.765 **	.749 **	.763 **	.763 **	.733 **	.736 **	.735 **	1	.739 **	.731 **	.761 **	.778 **	.731 **	.780 **	.765 **	.875 **
<i>Sig. (2- tailed)</i>	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
<i>N</i>	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
<i>Y1 Pearson 3 Correlat ion</i>	.766 **	.713 **	.754 **	.723 **	.756 **	.755 **	.762 **	.750 **	.740 **	.715 **	.748 **	.739 **	1	.776 **	.730 **	.741 **	.743 **	.758 **	.718 **	.866 **
<i>Sig. (2- tailed)</i>	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
<i>N</i>	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
<i>Y1 Pearson 4 Correlat ion</i>	.735 **	.731 **	.748 **	.725 **	.747 **	.747 **	.756 **	.721 **	.765 **	.730 **	.753 **	.731 **	.776 **	1	.721 **	.774 **	.778 **	.759 **	.723 **	.868 **
<i>Sig. (2- tailed)</i>	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
<i>N</i>	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
<i>Y1 Pearson 5 Correlat ion</i>	.756 **	.742 **	.743 **	.729 **	.758 **	.743 **	.757 **	.734 **	.746 **	.750 **	.725 **	.761 **	.730 **	.721 **	1	.760 **	.756 **	.754 **	.732 **	.867 **
<i>Sig. (2- tailed)</i>	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
<i>N</i>	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323

Y1 Pearson 6 Correlat ion	.765 **	.747 **	.756 **	.774 **	.807 **	.779 **	.779 **	.772 **	.757 **	.762 **	.751 **	.778 **	.741 **	.774 **	.760 **	1	.765 **	.780 **	.757 **	.891 **
Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y1 Pearson 7 Correlat ion	.755 **	.728 **	.753 **	.720 **	.758 **	.773 **	.769 **	.727 **	.762 **	.739 **	.744 **	.731 **	.743 **	.778 **	.756 **	.765 **	1	.766 **	.745 **	.875 **
Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y1 Pearson 8 Correlat ion	.741 **	.740 **	.770 **	.772 **	.769 **	.760 **	.743 **	.743 **	.770 **	.766 **	.741 **	.780 **	.758 **	.759 **	.754 **	.780 **	.766 **	1	.752 **	.883 **
Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y1 Pearson 9 Correlat ion	.725 **	.726 **	.747 **	.751 **	.766 **	.763 **	.761 **	.732 **	.740 **	.769 **	.756 **	.765 **	.718 **	.723 **	.732 **	.757 **	.745 **	.752 **	1	.869 **
Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Y Pearson Correlat ion	.875 **	.851 **	.881 **	.874 **	.889 **	.879 **	.886 **	.867 **	.873 **	.868 **	.867 **	.875 **	.866 **	.868 **	.867 **	.891 **	.875 **	.883 **	.869 **	1
Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323	323

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		323
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.81570717
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.041
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

ANOVA Table

Y * X

	Between Groups				
	(Combined)	Linearity	Deviation Linearity	from Within Groups	Total
Sum Squares	1121001.726	109373.502	11628.223	49833.129	170834.854
Df	55	1	54	267	322
Mean Square	2200.031	109373.502	215.337	186.641	
F	11.788	586.010	1.154		
Sig.	.000	.000	.232		

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.640	.639	13.837

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	109373.502	1	109373.502	571.235	.000 ^b
Residual	61461.352	321	191.468		
Total	170834.854	322			

a. Dependent Variable: Y

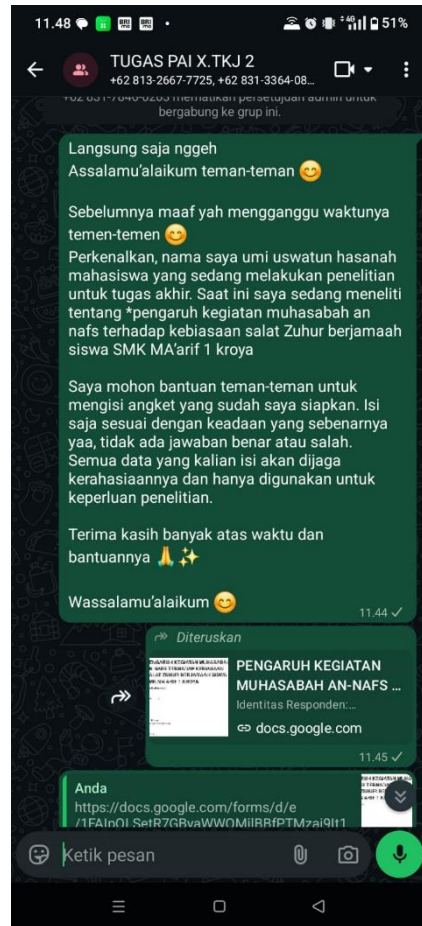
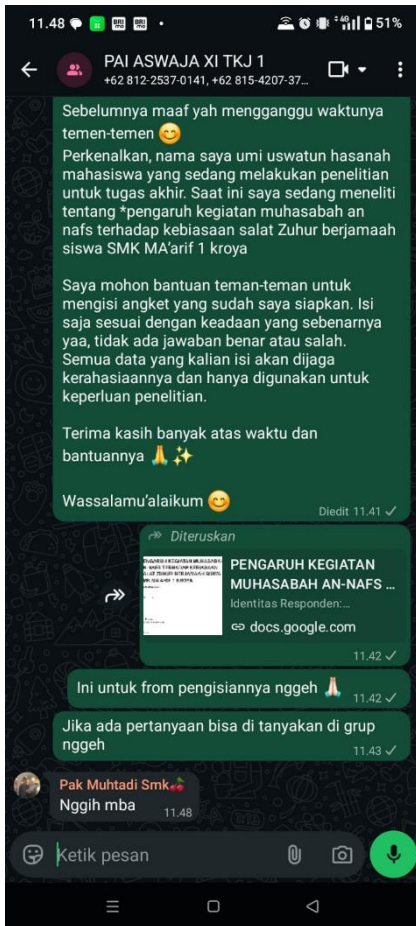
b. Predictors: (Constant), X

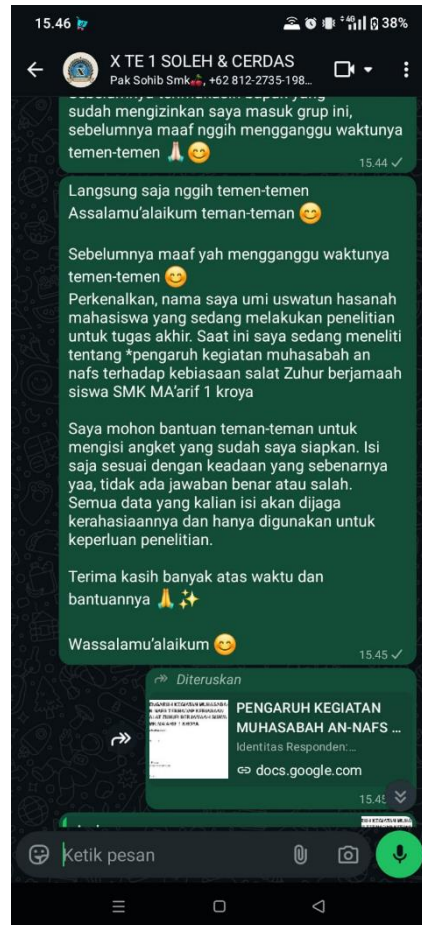
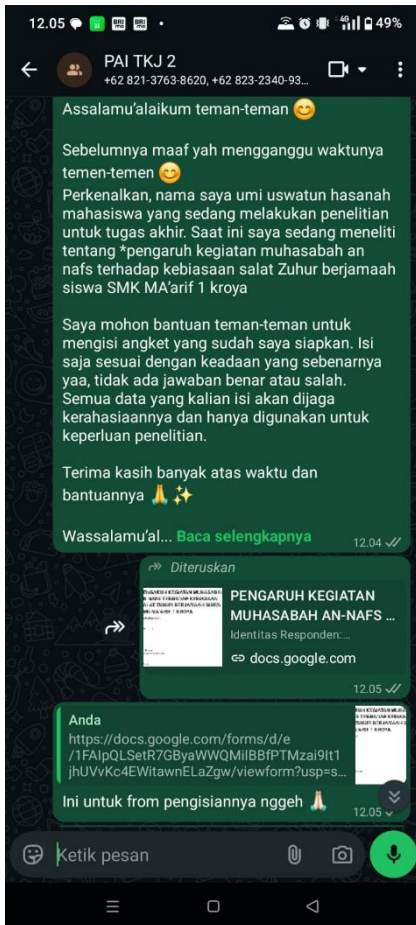
Coefficients^a

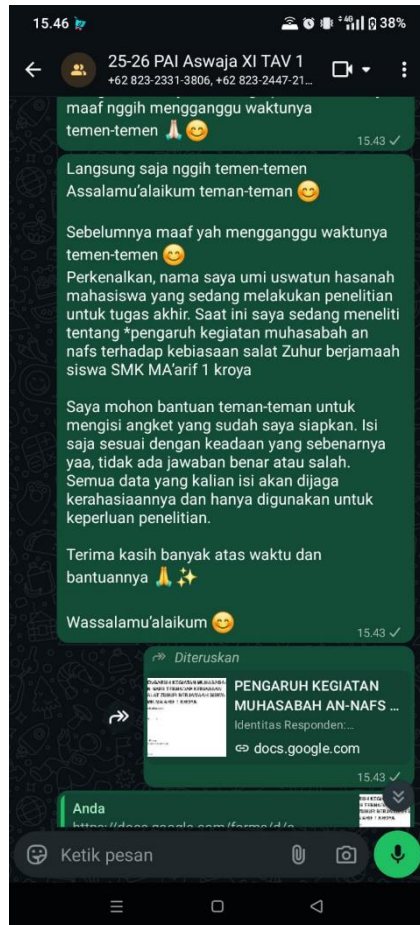
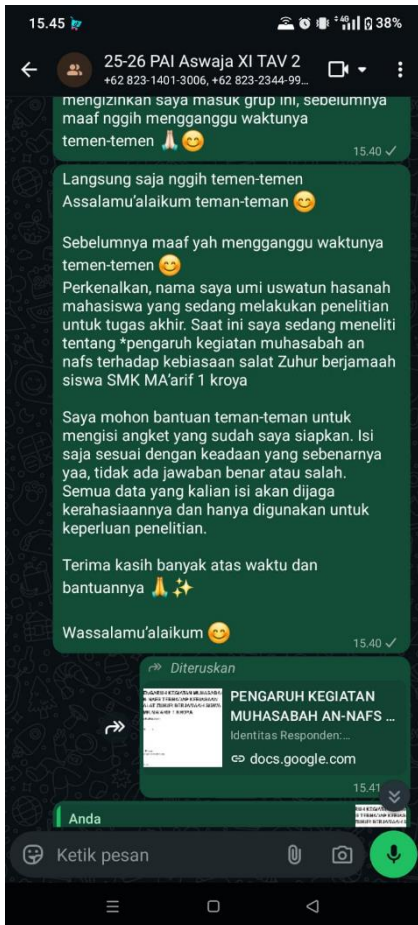
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	11.551	2.059			5.611	.000
X	1.064	.045	.800		23.901	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian









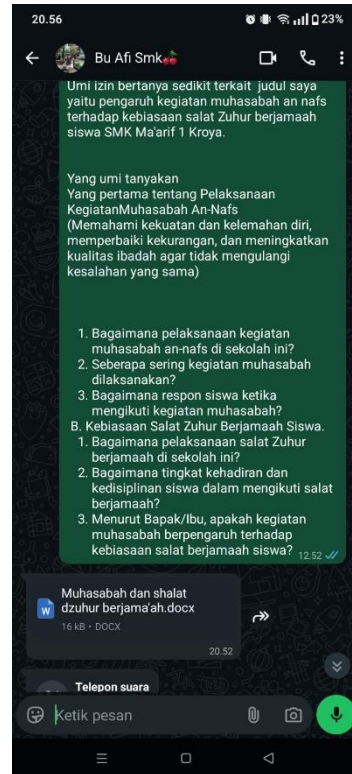
Penelitian di Bantu oleh Guru
Ngadiman S.Pd.,I M.Pd



Penelitian di Bantu oleh Guru
Afijatun Hasna, S.Ag



Pengisian Angket Siswa



Sholat Berjamaah



Sholat Berjamaah



Kegiatan Muhasabah



Kegiatan Muhasabah



Kegiatan Muhasabah dalam Pembelajaran oleh bapak Sohibul Ambyan, S. Ag



Kegiatan Muhasabah dalam Pembelajaran oleh bapak Sohibul Ambyan, S. Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

Nama Lengkap : Umi Uswatun Hasanah
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 13 juli 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Dsn wanadadi RT 005/RW008, Desa
Cisumur, Kecamatan Gandrungmangu,
Cilacap Jawa Tengah
No. : 088986032372
Telephone/Handphone
Email : Umiuswatunhasanah74@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Prasekolah : Tk Diponegoro Cisumur
SD/MI : Mi Ma'arif 1Nu Cisumur
SMP/MTs : Mts Ma'arif 1 Nu Sidreja
SMA/SMK/MA : Ma Al Iittihad Sidareja
Pendidikan Tinggi : Universitas Nahdlatul Ulama Al- Ghazali
Cilacap

RIWAYAT PENDIDIKAN NON-FORMAL

- : 1. Ponpes Hidayatul Mubtadi'in
Sudagaran Sidareja

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ippnu
2. Pramuka

Cilacap, 10 Maret 2026
Hormat Saya,

Umi uswatun hasanah
22AB10028

